

**MANAJEMEN UKM LIMA “WASHILAH” UIN ALAUDDIN
MAKASSAR DALAM MEMBERITAKAN
CIVITAS AKADEMIKA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
FAHRI SETIADI
NIM: 50400113035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Setiadi
NIM : 50400113035
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 23 November 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jln. Poros Malino, Kompleks Sudazfa Permai Blok D13
Judul : Manajemen UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam
Memberitakan Civitas Akademika

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 30 Agustus 2017

Penulis,



Fahri Setiadi
NIM: 50400113035

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Manajemen UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Civitas Akademika”, yang disusun oleh Fahri Setiadi, NIM: 50400113035, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 8 Dzul-Hijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Samata, 30 Agustus 2017 M
8 Dzul-Hijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Segala puji bagi Allah swt. Dialah yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Civitas Akademika”** Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II. Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III. Prof. Hj. Siti Aisyah Kara M.A., Ph.D, Wakil Rektor IV. Prof. Hamdan Juhanis Ph.D untuk membimbing, memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., untuk membimbing, memberikan arahan, dan petunjuk pada setiap proses penulisan skripsi ini sampai akhir.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. dan Dr. H. Hasaruddin M.Ag sebagai Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah serta Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Irwan Misbach, SE., M. Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Drs. Muh. Anwar. M.Hum sebagai munaqisy I dan Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I sebagai munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga Besar UKM LIMA “Washilah” terima kasih untuk segala bentuk pengetahuan yang telah diberikan serta bantuan selama penelitian, semua itu sangat bermanfaat.

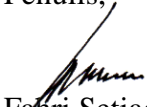
7. Orang tua tercinta, Ayahanda Beddu Lahai dan Ibunda Maryam, saudaraku, serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan dan bantuan serta pengertian yang besar kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis memanjatkan do'a semoga Allah swt. terus memberkahi dan melindungi mereka.
8. Kepala bagian perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan kepala bagian perpustakaan umum UIN Alauddin Makassar beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mengumpulkan literature dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2013, terutama Tahmil, A. Siti Aisyah, Muammar, Sopian dan keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya.

Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus lagi bagi penulis.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Makassar, 30 Agustus 2017

Penulis,


Fahri Setiadi
NIM: 50400113035

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-50
A. Tinjauan tentang Manajemen	12
B. Tinjauan tentang Berita	26
C. Kerangka Konseptual	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51-61
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan Penelitian.....	53
C. Sumber Data	54
D. Metode Pengumpulan Data	54
E. Instrumen Penelitian.....	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58
G. Pengujian Keabsahan Data	60

BAB IV MANAJEMEN UKM LIMA “WASHILAH” UIN ALAUDDIN MAKASSAR DALAM MEMBERITAKAN CIVITAS AKADEMIKA	62-92
A. Gambaran Umum UKM LIMA Washilah.....	62
B. Perencanaan UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Civitas Akademika.....	71
C. Evaluasi UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Civitas Akademika.....	85
BAB V PENUTUP.....	93-94
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi Penelitian.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Komposisi Pengurus UKM LIMA UIN Alauddin

Makassar Tahun 2016..... 57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4 Struktur Bidang Redaksi	27
Gambar 4.1 Struktur UKM LIMA UIN Alauddin Periode 2015-2016.....	63



ABSTRAK

NAMA : Fahri Setiadi

NIM : 50400113035

JUDUL : Manajemen UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Civitas Akademika

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika? Adapun yang menjadi submasalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana perencanaan UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika? Bagaimana evaluasi UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika?

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan manajemen, adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Divisi Pemberitaan (Direktur Pemberitaan, Redaktur Cetak, Redaktur Online), dua reporter UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM LIMA Washilah membuat sebuah perencanaan ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan dapat dicapai mendapatkan hasil optimal. Perencanaan dibuat untuk dijalankan selama kepengurusan di tahun 2016, seperti Redaktur Online yang membuat *planning* menerbitkan enam berita perhari walaupun hasilnya tidak sesuai perencanaan. Berbeda dengan Redaktur Cetak yang melihat *moment* untuk menerbitkan tabloid, memberitakan berita penting tentang civitas akademika serta memanfaatkan pihak yang ingin beriklan. UKM LIMA Washilah juga melakukan sebuah evaluasi guna untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan *planning* yang telah disepakati, seperti Redaktur Online yang mempunyai tanggung jawab penuh untuk menerbitkan berita online yang dibantu oleh Direktur Pemberitaan dan Redaktur Cetak disebabkan kesibukan kuliah dan lainnya. Setelah melakukan evaluasi ternyata berita online yang terbit di Washilah online setiap hari tidak mencapai enam berita, melalui rapat Direktur Pemberitaan serta Redaktur Cetak membantu untuk menerbitkan berita. Namun target tidak terpenuhi ketika ada kegiatan UKM LIMA “Washilah yang penting seperti milad.

Implikasi dari penelitian ini adalah UKM LIMA UIN Alauddin Makassar diharapkan lebih memperhatikan manajemen pemberitaan terhadap perencanaan yang telah dibuat, dapat melaksanakan semua perencanaan dengan baik. Memberitakan semua peristiwa atau kegiatan civitas kampus kepada khalayak yang ada dalam lingkup kampus baik berita yang menyangkut prestasi-prestasi kampus bahkan pemberitaan yang mengkritik untuk membuat kampus menjadi lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman media menjadi sumber ketergantungan manusia. Segala sesuatu kini membutuhkan bantuan media. Media memang sangat membantu dalam kehidupan manusia untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan informasi dalam volume yang relatif besar. Maraknya media massa sebagai persaingan media komunikasi dan alat pembentuk opini publik kini menjadi modal pengetahuan setiap individu manusia.

Dengan adanya media, manusia akan lebih terbuka untuk mengetahui segala peristiwa yang terjadi di belahan dunia ini, baik melalui media massa cetak maupun media massa elektronik.

Berbeda dengan media massa elektronik, media massa cetak merupakan media pertama dikenal manusia yang memiliki ciri-ciri komunikasi massa, yaitu proses komunikasinya satu arah, komunikatornya melembaga dan heterogen, serta pesannya bersifat umum. Oleh karena itu, kata pers yang melekat pada media massa cetak kemudian digeneralisasikan untuk menyebut media massa pada umumnya.

Istilah media massa singkatan dari media komunikasi massa, seperti media massa cetak (surat kabar, majalah, buletin, brosur) dan media massa elektronik (radio, film, televisi).

Karakteristik komunikasi massa sebagai berikut:

1. Komunikasi massa bersifat umum. Terbuka untuk siapa saja.

2. Komunikasi massa bersifat heterogen. Masyarakat campuran tidak memandang batas sosial/status sosial, pendidikan, usia, agama, jenis kelamin, dan suku.
3. Media massa dapat membina keserempakan, yaitu keserempakan kontak dengan sejumlah besar masyarakat yang jauh dari sumber penyampai pesan dalam waktu yang relatif singkat.
4. Hubungan komunikator dengan komunikan terjadi nonantarpribadi.
5. Media massa dapat mengikat massa komunikan yang saling tidak mengenal.¹

Dalam memproduksi suatu penerbitan pers, masing-masing bidang (bidang pemberitaan, bidang cetak, dan bidang online) mempunyai tanggung jawab, peran serta tujuan yang sama. Oleh karena itu, manajemen penerbitan pers harus mampu menciptakan, memelihara, dan menerapkan sistem kerja yang proporsional dalam menumbuh-kembangkan rasa kebersamaan antara sesama personil di sebuah organisasi atau perusahaan.²

Faktor penentu penerbitan terletak pada manajemen pemberitaannya karena berita menurut Eric C. Hepwood sebagaimana dikutip oleh Totok Djuroto mengemukakan bahwa berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum.³ Oleh karena itu, untuk mendapatkan suatu berita diperlukan manajemen yang baik karena manajemen merupakan suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu

¹Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Jakarta: Grafindo, 1998), h. 69-70.

²Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15.

³Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 47.

atau sebelumnya. Manajemen juga mengatur hal yang dikelola agar tercapai hasil yang memuaskan.⁴

Berkaitan dengan manajemen pemberitaan, redaksi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Informasi Mahasiswa Alauddin (LIMA) “Washilah” UIN Alauddin Makassar, cukup berpengalaman dalam mengolah materi pemberitaan. Sehingga, menjadi produk jurnalistik dalam bentuk berita yang menarik dan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Keahlian tersebut tampak dalam kreatifitasnya menampilkan kejelasan gambar atau foto, membuat *caption* (keterangan gambar), menyajikan grafis, menampilkan *headline* yang menarik, memilih kosa kata, dan menyusun kalimat dalam beritanya dengan menggunakan bahasa yang sederhana.

Di dalam al-Qur'an perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat kita lihat pada Firman Allah dalam QS. al-Hasyr/59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa perintah untuk merencanakan dan mengolah suatu pekerjaan amatlah penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga pers dalam rangka mengolah informasi menjadi berita

⁴Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi, Proses, Pengendalian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 5.

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 799.

yang berkualitas dalam lingkup kampus UIN Alauddin Makassar. Sebagaimana halnya yang dicita-citakan semua civitas akademika untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari berita tersebut.

Civitas akademika adalah warga perguruan tinggi.⁶ Jadi berita yang dimuat oleh UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar berhubungan dengan warga kampus yaitu satuan yang terdiri atas dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi.

Keberadaan UKM LIMA “Washilah” di kampus II UIN Alauddin Makassar disambut dengan baik oleh civitas akademika. Hal ini dibuktikan dengan berita yang terbit pada media UKM LIMA “Washilah” (online dan tabloid). Uniknya, meskipun media “Washilah” UKM LIMA tergolong pers lokal, namun telah dikenal di lembaga pers kampus yang ada di Makassar maupun di luar pulau Sulawesi. Salah satunya, reporter Washilah pernah mengikuti kegiatan Pelatihan Jurnalistik Tingkat Lanjut Nasional (PJTLN) dan memperkenalkan UKM LIMA “Washilah” di Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Teknokra Universitas Lampung.

Berbagai berita yang termuat dalam tabloid Washilah dan media online Washilah tidak hanya meliputi peristiwa-peristiwa dalam kampus, melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar kampus yang berkaitan dengan UIN Alauddin Makassar. Dalam hal ini tentunya diperlukan manajemen pemberitaan yang dapat menjaga kualitas produk UKM LIMA dalam media “Washilah”.

Menurut Kurniawan Junaedhi, untuk menghasilkan produk yang berkualitas harus dipertimbangkan beberapa aspek. Adapun pertimbangan yang digunakan bisa menyangkut aspek tentang tulisan itu bernilai berita atau tidak, menarik tidaknya bagi pembaca, dan menjaga corak politik yang dianut penerbit pers tersebut, serta

⁶Imam Barnadib, *Kode Etik Akademik* (Yogyakarta: Taman Siswa, 2002), h. 13-14.

memperhatikan bahasa, akurasi, dan kebenaran tulisan beritanya agar tidak terjadi salah cetak.⁷

Dari pendapat sebelumnya untuk menarik pembaca, UKM LIMA “Washilah” tidak hanya menerbitkan berita seremonial tetapi selalu menerbitkan berita yang dibutuhkan civitas akademika, seperti perencanaan penerapan *auto parking*, berapa dana yang harus dikeluarkan dan lainnya jika *auto parking* diterapkan.

Dengan demikian, penulis mencoba untuk melihat dan mendeskripsikan “Manajemen UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Civitas Akademika” pada periode 2016 sebagai media cetak dan online yang mampu menyajikan atau memberikan informasi dalam bentuk berita menjadi kebutuhan pembaca.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan diarahkan pada masalah “manajemen UKM LIMA Washilah UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika”. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan dan evaluasi UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika pada kepengurusan tahun 2016.

⁷Kurniawan Junaedhi, *Ensiklopedia Pers Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 226-227.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca dalam judul. Penulis merumuskan deskripsi fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika

Dalam sebuah organisasi diperlukan suatu perencanaan, organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga UKM LIMA yang membuat perencanaan agar pemberitaan Washilah dapat berjalan dengan baik, yaitu program kerja yang ditetapkan untuk dilaksanakan selama kepengurusan tahun 2016. Perencanaan untuk pemberitaan dibuat oleh Divisi Pemberitaan (Direktur Pemberitaan, Redaktur Cetak, Redaktur Online) yang ditetapkan dalam rapat kerja, hal ini dilakukan agar pemberitaan Washilah selalu memberikan Informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika selama kepengurusan tahun 2016.

Jadi, perencanaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah perencanaan yang telah dibuat dan menjadi tanggung jawab Divisi Pemberitaan dapat dilaksanakan sesuai program kerja yang telah ditetapkan pada kepengurusan tahun 2016.

- b. Evaluasi UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika

Proses penerbitan berita UKM LIMA pada civitas akademika dilakukan oleh Divisi Pemberitaan. Redaktur Cetak mempunyai target untuk menerbitkan sebuah tabloid, membagi liputan kepada para reporter untuk menerbitkan sebuah tabloid,

mengarahkan reporter untuk wawancara terhadap berita yang dimuat. Redaktur Online juga mempunyai target dalam menerbitkan berita online setiap hari, menentukan lokasi liputan setiap reporter. Ketika ada kegiatan atau kejadian yang terjadi, maka reporter diharuskan untuk meliputnya dan mengirim ke email Washilah. Menerbitkan berita setiap hari untuk memberikan informasi yang dibutuhkan civitas akademika dan bisa menjadi rujukan terhadap media luar tentang berita kampus UIN Alauddin Makassar.

Jadi, evaluasi UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah hasil dari program kerja yang menjadi tanggung jawab Divisi Pemberitaan terhadap berita yang diterbitkan kepengurusan tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya, yaitu Manajemen UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Civitas Akademika.

Dari pokok masalah tersebut penulis dapat merumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika?
2. Bagaimana evaluasi UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil ini menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Setelah penulis melakukan penelusuran, ternyata ada beberapa yang membahas permasalahan ini tetapi penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang penulis garap, yang dapat membantu penulis jadikan sebagai sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Skripsi Nur Saipan Kamal tahun 2009 yang berjudul, Manajemen Pemberitaan di Surat Kabar Harian Jogja. Rumusan masalah penelitian ini: Bagaimana manajemen pemberitaan di Surat Kabar Harian Jogja periode Juni tahun 2009? Hasil penelitian ini berkesimpulan, dalam proses pengolahan materi berita pada manajemen pemberitaan dilakukan oleh bidang redaksional yang diawali dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam melakukan kegiatan peliputan. Misalnya pada tahap perencanaan yang ada di bidang pemberitaan di Surat Kabar Harian Jogja telah terencana dengan baik, hal ini terlihat dari terlaksananya rapat perencanaan liputan atau rapat redaksi. Secara garis besar, dalam rapat tersebut menyangkut dua hal, yaitu penentuan liputan untuk satu minggu ke depan (berita yang sifatnya dapat diduga), dan pembagian tugas para wartawan dalam meliput berita.⁸

⁸Nur Saipan Kamal, "Manajemen Pemberitaan di Surat Kabar Harian Jogja", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2009), h. 81.

Skripsi Fathuddin tahun 2016 yang berjudul, Peran Media Kampus dalam Memberitakan Kegiatan Kampus di UIN Alauddin Makassar, (Studi Kasus Washilah Online). Rumusan masalah penelitian ini: Bagaimana peran Washilah online dalam memberitakan kegiatan kampus di UIN Alauddin Makassar? dan Apa faktor penghambat Washilah online dalam memberitakan kegiatan kampus di UIN Alauddin Makassar? Hasil penelitian ini berkesimpulan, Washilah online sebagai salah satu media massa mempunyai peranan yakni sebagai penyalur informasi, berita oleh Washilah online adalah tentang kegiatan kampus yang *up to date*. Hal ini sesuai dengan peranannya sebagai media online yang dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu, juga memiliki pesan penyajian informasi dan berita yang bersifat *realtime*.⁹

Skripsi Darsi Ekowati tahun 2009 yang berjudul, Penerapan Manajemen Pemberitaan di Majalah Kuntum Yogyakarta. Rumusan masalah penelitian ini: Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pemberitaan di Majalah Kuntum Yogyakarta? Hasil penelitian ini berkesimpulan, untuk menggali penerapan fungsi-fungsi manajemen pemberitaan di Majalah Kuntum Yogyakarta. Penulis ingin mengetahui bagaimana aplikasi proses pengelolaan kegiatan berita mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang ada di Majalah Kuntum Yogyakarta. Misalnya, pada tahap perencanaan yang ada di bidang pemberitaan Majalah Kuntum Yogyakarta menurut pengamatan dan hasil wawancara penulis sudah terencana dengan baik karena semua hal telah dibahas dalam rapat perencanaan atau rapat redaksi. Mulai dari evaluasi pasca terbit, tema-

⁹Fathuddin, "Peran Media Kampus dalam Memberitakan Kegiatan Kampus di UIN Alauddin Makassar (Studi Kasus Washilah Online)", *Skripsi* (Gowa: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016), h. 67.

tema berita yang akan dimuat, pembagian tugas peliputan, *deadline* terbit, penyusunan *page planner* (perencanaan halaman), dan presentasi masing-masing penjaga rubrik. Mengenai tema yang akan dimuat di kolom tersebut. Penulis rasa perencanaan di Majalah Kuntum sudah bagus karena semua diputuskan dengan musyawarah bersama dan sudah sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh Majalah Kuntum Yogyakarta.¹⁰

Penelitian di atas membahas tentang manajemen pemberitaan di Surat Kabar Harian Jogja. Peran media kampus dalam memberitakan kegiatan kampus di UIN Alauddin Makassar (Studi Kasus Washilah Online). Penerapan manajemen pemberitaan di Majalah Kuntum Yogyakarta. Pada penelitian ini, membahas tentang manajemen UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika.
- b. Untuk mengetahui evaluasi UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika.

¹⁰Darsi Ekowati, “Penerapan Manajemen Pemberitaan di Majalah Kuntum Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2009), h. 81.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Memberikan masukan dan menyebarluaskan wawasan tentang keilmuan manajemen dan pemberitaan.
- 2) Memberikan informasi terhadap pandangan Islam tentang berita.
- 3) Memberikan kontribusi ilmiah dalam rangka proses pembentukan berita.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi civitas akademika UIN Alauddin Makassar yaitu memberikan pengetahuan tentang manajemen pemberitaan UKM LIMA “Washilah”.
- 2) Bagi lembaga UKM LIMA yaitu dapat menjadi acuan untuk memberikan pengetahuan dalam upaya peningkatan mutu pemberitaan kepada civitas akademika, memberikan sumbangsi pemikiran dan ide terhadap UKM LIMA “Washilah”.
- 3) Bagi peneliti yaitu mempunyai ilmu yang baru dan bermanfaat serta sebagai pengetahuan dalam bidang keilmuan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

a. Menurut Etimologi

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹

Manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*. Merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu, penempatan segala sesuatu, dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²

b. Menurut Terminologi

Menurut para ahli, manajemen itu sendiri berkaitan erat dengan *style*, seni dan proses yang hidup dinamis dalam lingkup organisasi. Berupaya untuk mencapai tujuan serta bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien.

¹Brantas, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 5.

²Mahmuddin, *Manajemen Dakwah: Dasar, Proses, Model, Pelatihan, dan Penerapannya* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 12.

Pengertian manajemen menurut G. R. Terry sebagaimana dikutip oleh Zaini Muchtarom adalah proses yang khas terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk menentukan, mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.³

Menurut James AF Stoner sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Menurut Nanang Fattah manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁵

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

Andrew F. Sikula sebagaimana dikutip oleh Mahmuddin mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi

³Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Cet. I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 37.

⁴T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi II (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 8.

⁵Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1.

⁶H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 54.

dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁷

Dari definisi-definisi manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen itu adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Melakukan kerjasama antar anggota, mengerjakan tujuan organisasi sesuai perencanaan yang telah disepakati secara bersama atau *mufakat*. Menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. *Manager* dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, Harold Koontz dan Cyril O' Donnel mengemukakan lima fungsi manajemen, mencakup, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (Penentuan Staf), *Directing* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan).

Dinamakan fungsi-fungsi manajemen, terdiri dari:

a. *Planning* (Perencanaan)

Menentukan tujuan-tujuan, hendak dicapai selama suatu masa akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan untuk dicapai mendapatkan hasil optimal yaitu:

⁷Mahmuddin, *Manajemen Dakwah: Dasar, Proses, Model, Pelatihan, dan Penerapannya*, h. 14.

- 1) *Self-audit* yaitu menentukan keadaan organisasi sekarang.
 - 2) *Survey* lingkungan.
 - 3) *Objectives* dalam menentukan tujuan.
 - 4) *Forecast* yaitu ramalan keadaan-keadaan yang akan datang.
 - 5) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan.
 - 6) *Evaluate* untuk pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan.
 - 7) *Revise and adjust* yaitu ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah.
 - 8) *Comunicate* yaitu berhubungan terus selama proses perencanaan.⁸
- b. *Organizing* (Organisasi)

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

Menurut Terry,⁹ pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen agar dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah

⁸George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h. 11.

⁹George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 73.

organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.¹⁰ Untuk mengetahuinya ada 8 yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) *Identity* untuk menetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- 2) *Break work down* yaitu bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang.
- 3) Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi.
- 4) Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.
- 5) Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
- 6) Bagi-bagikan pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
- 7) Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan kondisi-kondisi yang berubah-ubah.
- 8) Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian.¹¹

c. *Staffing* (Penentuan Staf)

Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

d. *Directing* (Pengarahan)

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan. Bernard Berelson dalam Siswanto, mendefinisikan motivasi sebagai keadaan jiwa dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan, mengarah

¹⁰Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 101.

¹¹George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 11.

serta menyalurkan perilaku untuk mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.¹²

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Adapun yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan yakni:

- 1) Tentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia.
- 2) Kerahkanlah pegawai-pegawai sedapat mungkin.
- 3) Saringlah.
- 4) Latih dan kembangkan sumber-sumber daya manusia.
- 5) Ubah dan sesuaikan kuantitas dan kualitas sumber-sumber daya manusia sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan-perubahan kondisi.
- 6) Berhubungan setelah dan selama proses pengisian pegawai.¹³

¹²Siswanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 119.

¹³George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 11-12.

e. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan Didin dan Hendri,¹⁴ menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan hak. Untuk mengetahui diperlukan beberapa hal antara lain:

- 1) Tetapkan ukuran-ukuran.
- 2) Monitor hasil-hasil dan bandingkan dengan ukuran-ukuran.
- 3) Perbaiki penyimpangan-penyimpangan.
- 4) Berhubungan selalu selama proses pengawasan.¹⁵

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif di mana perlu.¹⁶

Berbicara tentang fungsi manajemen tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan Fayol itu kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang.

¹⁴Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, h. 156.

¹⁵Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 28-30.

¹⁶Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 28.

Sementara itu Robbin dan Coulter¹⁷ mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Senada dengan itu Mahdi bin Ibrahim,¹⁸ menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

f. Evaluasi

Sama halnya dengan perencanaan, evaluasi juga adalah salah satu fungsi dalam siklus manajemen. Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil-hasil evaluasi dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan kembali.

Evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen berurusan dan berusaha untuk mempertanyakan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana sekaligus mengukur se-obyektif mungkin hasil-hasil pelaksanaan itu dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima pihak-pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung sesuatu rencana.

Dalam perencanaan, si Perencana merencanakan memproyeksi dan bahkan meramalkan sesuatu yang akan terjadi dan tercipta bila sesuatu tersebut telah dilaksanakan. Dalam tahap evaluasi sesudah pelaksanaan, pengevaluasi membuktikan, mengukur dan memverifikasikan secara obyektif yang telah direncanakan, diproyeksikan dan diramalkan oleh si Perencana. Hasil-hasil

¹⁷Robbin dan Coulter, *Manajemen*, Edisi VIII (Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 9.

¹⁸Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), h. 61.

monitoring, pelaporan, pemeriksaan pembukuan dan lain sebagainya akan merupakan hal-hal dan bagian-bagian yang sangat berguna dalam proses evaluasi.¹⁹

Secara eksplisit, pengertian evaluasi sering digunakan untuk menunjukkan tahap-tahap di dalam siklus pengelolaan proyek, yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1) Evaluasi pada Tahap Perencanaan

Kata “Evaluasi” sering digunakan di dalam tahap perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk itu diperlukan berbagai teknik yang dapat dipakai oleh perencana. Satu hal yang patut dipertimbangkan dalam kaitan ini adalah bahwa metode-metode yang ditempuh dalam pemilihan prioritas ini tidak selalu sama untuk setiap keadaan, melainkan berbeda-beda menurut hakekat dari permasalahannya sendiri.

Beberapa dari teknik-teknik tersebut dapat disebutkan di sini antara lain adalah: “*Cash Flow Analysis, Discounting, Net Present Worth, Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return, Impact-Incidence Matrix, Cost-Benefit Analysis, dan Cost-Effectiveness Analysis*”. Kadang-kadang pula tidak selalu mudah menguraikan dan menganalisa masalah sebenarnya yang hendak ditangani dari masalah-masalah lain, oleh sebab adanya kaitan dan saling ketergantungan antara mereka. Untuk menganalisa proses sistem yang kompleks demikian, teknik-teknik perencanaan seperti: “*Flowcharts, Decision Tables, Computer Simulation Models dan Gaming*”, dapat membantu.²⁰

¹⁹Firman B. Aji, S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi* (Cet. III; Jakarta: Bumi aksara, 1990), h. 30.

²⁰Firman B. Aji, S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi*, h. 31.

2) Evaluasi pada Tahap Pelaksanaan

Evaluasi ini adalah suatu kegiatan melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana. Terdapat perbedaan antara evaluasi menurut pengertian ini dengan monitoring atau pengendalian. *Monitoring* menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah tepat dan bahwa proyek tersebut direncanakan untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Monitoring melihat pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan rencana dan bahwa rencana tersebut sudah tepat untuk mencapai tujuan. Sebaliknya evaluasi melihat sejauh mana proyek masih tetap dapat mencapai tujuannya, tujuan tersebut sudah berubah, atau dengan kata lain, pencapaian hasil proyek tersebut memecahkan masalah yang ingin dipecahkannya. Evaluasi juga mempertimbangkan faktor-faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan proyek baik membantu maupun menghambat.²¹

3) Evaluasi pada Tahap Purna Pelaksanaan

Di sini pengertian evaluasi hampir sama dengan pengertian evaluasi pada tahap pelaksanaan, hanya perbedaannya yang dinilai dan dianalisa bukan lagi tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana, tetapi hasil pelaksanaan dibanding dengan rencana, yakni dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Melihat fungsi-fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), dan evaluasi. Kegiatan organisasi dapat berhasil apabila mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

²¹Firman B. Aji, S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi*, h. 31-32.

Sebelum mengerjakan sesuatu diperlukan perencanaan terlebih dahulu. Menentukan apa saja yang ingin dikerjakan. Membuat organisasi atau pembagian kerja, membagi atau menentukan pekerjaan untuk anggota kelompok. Setelah pembagian kerja kemudian melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan terlebih dahulu serta melakukan evaluasi untuk membuat perencanaan berjalan dengan baik.²²

3. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam proses manajemen, manusia sebagai pelaku yakni mengatur segala aktivitas dalam kehidupan. Tidak hanya manusia, tapi terdapat beberapa unsur-unsur manajemen menurut George R. Terry, yaitu:²³

a. *Man* (Manusia)

Man merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja, dan lain sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

²²Firman B. Aji, S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi*, h. 32.

²³Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Edisi II (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 11-13.

b. *Money* (Uang)

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal, dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku (penolong), pembayaran gaji dan lainnya. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. *Material* (Bahan)

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual. Dalam organisasi bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan baku sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

d. *Machine* (Mesin)

Mesin adalah peralatan termasuk teknologi, digunakan membantu operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta

menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

e. *Methods* (Metode)

Metode adalah cara yang ditempuh, teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis. Sebaik apa pun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal. Jadi, peranan utama dalam manajemen tetap unsur manusianya.

f. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Pemasaran produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak dipasarkan, maka proses *turn over* produksi barang akan berhenti, maksudnya proses kerja untuk menghasilkan barang dan jasa tidak dapat terjamin kelangsungannya. Oleh karena itu, penguasaan pangsa pasar dalam menjual hasil produksi merupakan faktor penting dalam organisasi bisnis. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas dan harga barang yang bersaing sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.

Dengan melihat enam unsur-unsur manajemen sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi *man*,

money, material, machine, methods, market. Terutama *man* yang memiliki peranan penting dikarenakan sebagai pelaku terhadap lima unsur tersebut.

4. Pentingnya mempelajari Manajemen

Setelah uraian mengenai fungsi-fungsi manajemen sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen itu sangat penting, mengingat manajemen itu memiliki fungsi-fungsi penting yang telah dikemukakan sebelumnya.

Pada dasarnya manajemen itu penting ada beberapa sebab, antara lain:²⁴

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian tugas kerja dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya.
- b. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna dari potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen yang baik dapat menghindari pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan menetapkan 6M dalam prosesnya.
- f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- g. Manajemen dapat menentukan kegiatan secara teratur untuk mencapai tujuan.
- h. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.
- j. Manajemen dapat dipakai atau diterapkan selain di perusahaan, instansi pemerintah, yayasan, koperasi, juga dapat diterapkan di rumah tangga secara informal.

²⁴Usman Effendi, *Asas Manajemen*, h. 29-30.

Melihat sebab pentingnya mempelajari manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat membuat pekerjaan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien. Mengatur pikiran maupun tindakan sehingga tujuan untuk dicapai dapat teratur dengan baik, adanya kerjasama anggota kelompok mengerjakan masing-masing tugas yang telah diberikan.

B. Tinjauan tentang Berita

1. Pengertian Berita

a. Menurut Etimologi

Berita berasal dari bahasa Sanskerta, yakni *Vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *Write*, arti sebenarnya ialah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karya W.J.S. Poerwodarminta, “berita” berarti kabar atau warta, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi “laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan di sini berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau kelompok orang. Berita ditulis sebagai rekonstruksi tertulis dari apa yang terjadi.²⁵

²⁵Ashadi Siregar, dkk, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998), h. 19.

Berita dalam bahasa Arab diartikan sebagai *khobar* yang merupakan segala berita yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, memberitakan, atau mengabarkan.²⁶

Melihat pengertian berita menurut etimologi, dapat disimpulkan bahwa berita yaitu laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Kumpulan dari beberapa informasi yang ditulis dari apa yang dilihat, didengar, dan dialami seseorang atau kelompok orang kemudian diolah menjadi sebuah berita yang aktual.

b. Menurut Terminologi

Menurut pemaparan dari para ahli yang kemudian disederhanakan, bahwasanya berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.²⁷

Menurut Dean M. Lyle Spencer sebagaimana dikutip oleh Totok Djuroto mendefinisikan berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca.

Menurut Dr. Willard C. Bleyer sebagaimana dikutip oleh Totok Djuroto menganggap berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Karena itu, ia dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca surat tersebut.

William S. Maulsby sebagaimana dikutip oleh Totok Djuroto menyebut berita sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang

²⁶Munzier Suparta, *Ilmu Hadits* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h. 15.

²⁷Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga dan Macintosh Mac Pro, Januari 2011), h. 26.

mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Eric C. Hepwood sebagaimana dikutip oleh Totok Djuroto mengatakan berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum.

Dja'far H. Assegaff sebagaimana dikutip oleh Totok Djuroto mengartikan berita sebagai laporan tentang fakta atau ide dan dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang kemudian dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa; karena penting atau akibatnya; karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

J. B. Wahyudi sebagaimana dikutip oleh Totok Djuroto mendefinisikan menulis berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagai khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita, bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik.

Amak Syariffudin sebagaimana dikutip oleh Totok Djuroto mengartikan berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik media massa.²⁸

Menurut Curtis D. MacDougall, ia menyebutkan bahwa sejak perang dunia II banyak pakar jurnalistik atau pun praktisi yang membahas tentang metode penulisan berita. Mereka terus melakukan analisa terhadap cara-cara penulisan berita supaya

²⁸Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 47.

berita yang disajikan mudah dibaca, mudah dipahami, dan memiliki warna atau suasana sehingga dapat menggugah hati pembaca.²⁹

Melihat pengertian berita menurut terminologi di atas, dapat disimpulkan bahwa berita tidak hanya sebagai suatu ide untuk menarik pembaca dari informasi yang telah diolah. Tetapi juga, berita adalah sebuah fakta yang terjadi di lapangan, tidak memihak terhadap suatu kejadian dan menceritakan segala aspek secara detail serta menggunakan penuturan kata yang baik.

2. Sejarah Singkat Penulisan Berita

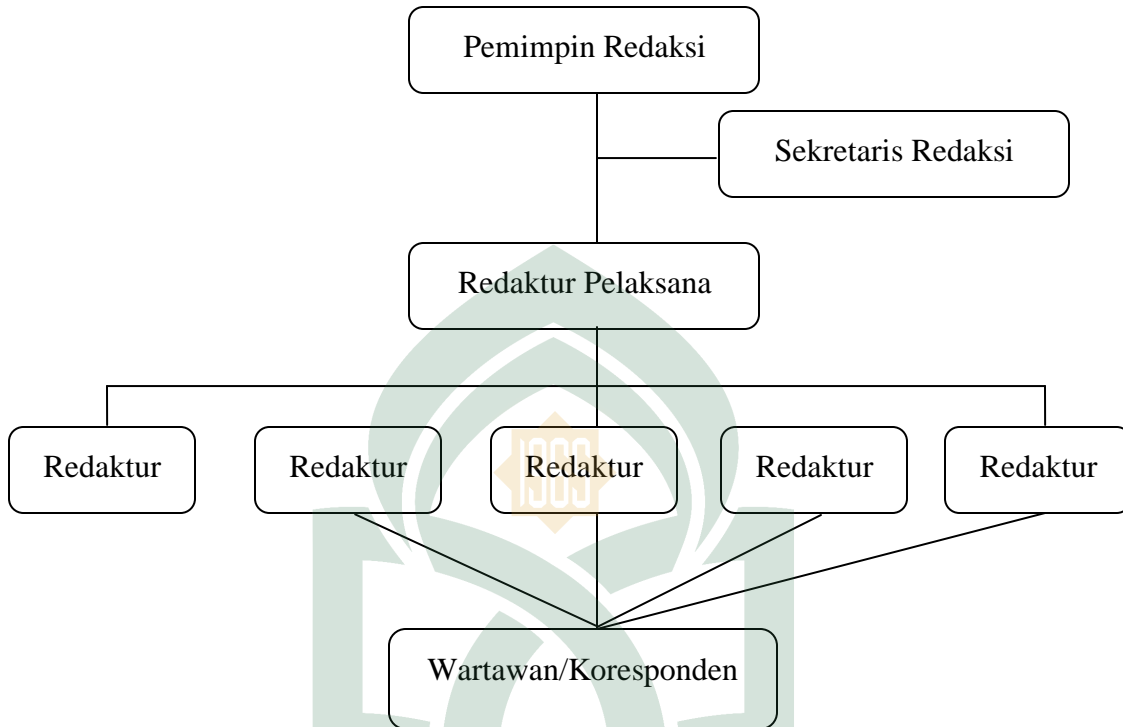
Sebelum dikenal rumusan 5W+1H, jauh sebelum tahun 1930, teknik penulisan berita dianggap sudah cukup hanya dengan memenuhi tiga atau empat pertanyaan, seperti *who*, *what*, *where* atau *when*, dari fakta atau kejadian yang dilaporkan. Hingga pada tahap selanjutnya hal itu dirasa kurang memadai, sehingga *Associated Press* misalnya, dalam suatu buku petunjuk untuk staf redaksinya yaitu *Associated Press Managing Editors* memperkenalkan suatu formula baru yang dikenal dengan formula 5W+1H (*what, who, where, why, when + how*).³⁰

Dari sejarah singkat di atas, teknik penulisan pada awalnya hanya empat pertanyaan seperti: *who, what, where*, dan *when*. Pada saat ini teknik penulisan yang digunakan yaitu 5W+1H (*what, who, where, why, when + how*).

²⁹AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature* (Cet. III; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Juli 2008), h. 120.

³⁰Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, h. 80.

3. Struktur Sederhana Bidang Redaksi



Gambar 2.1 Struktur Sederhana Bidang Redaksi

Sumber: Buku Totok Djuroto, 25.³¹

Keterangan:

a. Pemimpin Redaksi

Pemimpin Redaksi adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap semua isi penerbitan pers. Sesuai dengan Undang-undang Pokok Pers, pemimpin redaksi bertanggung jawab jika ada tuntutan hukum yang disebabkan oleh isi pemberitaan pada penerbitannya. Tetapi dalam prakteknya, pemimpin redaksi bisa mendelegasikan kepada pihak lain yang ditunjuknya. Tugas utama pemimpin

³¹Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 25.

redaksi adalah mengendalikan kegiatan keredaksian di perusahaannya yang meliputi penyajian berita, penentuan liputan, pencarian fokus pemberitaan, penentuan topik, pemilihan berita utama (*headline*), berita pembuka halaman (*opening news*), menugaskan atau membuat sendiri tajuk dan sebagainya. Pendeknya, baik dan buruk isi pemberitaan pada penerbitannya, tergantung dari ketajaman pemimpin redaksi dalam mencari dan memilih materi pemberitaannya. Itu sebabnya pemimpin redaksi harus memiliki wawasan yang luas terhadap perkembangan situasi baik politik, sosial maupun budaya.³²

b. Sekretaris Redaksi

Sekretaris Redaksi adalah pembantu pemimpin redaksi dalam hal administrasi keredaksional. Misalnya menerima surat-surat dari luar yang menyangkut keredaksionalan, mengirim honor tulisan kepada penulis dari luar, membuat surat-surat yang diperlukan oleh pemimpin redaksi. Jika ada surat dari luar baik yang berkaitan dengan peliputan maupun sumbangan tulisan, surat tersebut diteruskan kepada masing-masing bagian. Jika surat itu isinya undangan liputan, tugas sekretaris redaksi meneruskan undangan tersebut pada redaktur bidang yang sesuai dengan isi undangan tersebut. Sekretaris redaksi tidak dibenarkan langsung memberikan undangan tersebut kepada wartawan.³³

c. Redaktur Pelaksana (*Managing Editor*)

Redaktur Pelaksana adalah jabatan yang dibentuk untuk membantu pemimpin redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas keredaksionalannya. Jumlah personil redaktur pelaksana antara satu penerbitan dengan penerbitan lainnya tidak

³²Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 18-19.

³³Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 20.

sama. Ada yang cukup satu, dua orang atau bahkan tanpa redaktur pelaksana. Ini disesuaikan dengan banyaknya isi penerbitannya. Biasanya tergantung dari jumlah halaman yang diterbitkannya. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari redaktur pelaksana mengatur pelaksanaan tugas sesuai dengan yang digariskan oleh pemimpin redaksi. Dalam keadaan tertentu, redaktur pelaksana bisa membebankan tugas kepada para redaktur halaman (editor) sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tanggung jawab redaktur pelaksana adalah langsung kepada pemimpin redaksi.³⁴

d. Redaktur (Editor)

Redaktur adalah petugas yang bertanggung jawab terhadap isi halaman surat kabar. Itu sebabnya, ada sebutan redaktur halaman atau redaktur bidang. Keduanya sama saja karena yang membedakan hanya sebutannya saja. Misalnya, tiap lembar surat kabar ada yang dinamakan halaman kota, halaman daerah, halaman internasional, halaman seni dan sebagainya. Tetapi ada juga yang menyebutnya dengan bidang kota, daerah, internasional, seni dan sebagainya. Penanggung jawab halaman atau bidang itulah yang disebut redaktur atau editor. Tugas redaktur adalah menerima bahan berita, baik dari kantor berita, wartawan, koresponden atau bahkan *press release* dari lembaga, organisasi, instansi pemerintah atau perusahaan swasta. Bahkan berita itu kemudian diseleksi untuk dipilih mana yang layak untuk dimuat dengan segera (hari itu juga) dan mana yang bisa ditunda pemuatannya.³⁵

³⁴Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 20-21.

³⁵Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 21.

e. Wartawan atau Reporter

Wartawan adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. Jika wartawan itu menyiarkan beritanya melalui penerbitan surat kabar atau majalah, ia disebut sebagai wartawan media cetak. Tetapi ada juga wartawan yang menyiarkan beritanya itu melalui radio atau televisi, ia disebut dengan wartawan radio atau wartawan televisi. Dari status pekerjaannya, wartawan dibedakan menjadi tiga. Wartawan tetap, wartawan pembantu, dan wartawan lepas (*freelance*). Wartawan tetap artinya wartawan yang bertugas di satu media massa (cetak atau elektronik) dan diangkat menjadi karyawan tetap di perusahaan itu. Istilah karyawan tetap adalah mereka mendapat gaji tetap, tunjangan, bonus, fasilitas kesehatan, dan sebagainya serta diperlakukan sebagaimana karyawan lainnya dengan hak dan kewajiban yang sama.

Dalam melaksanakan tugas wartawan tetap selalu dilengkapi dengan surat tugas (kartu pers). Wartawan pembantu adalah wartawan yang bekerja di satu perusahaan pers (cetak atau elektronik), tetapi tidak diangkat sebagai karyawan tetap. Mereka diberi honorarium yang disepakati, diberi surat tugas (kartu pers) serta bisa diberi tugas sesuai kemampuannya, dan dapat mewakili penerbitannya bila meliput satu peristiwa. Tetapi mereka tidak mendapatkan jaminan lain sebagaimana karyawan tetap. Biasanya wartawan pembantu ini merupakan jenjang kedua sebelum mereka diangkat menjadi wartawan tetap. Wartawan lepas adalah wartawan yang tidak terikat pada satu perusahaan, media massa baik cetak ataupun elektronik. Mereka bebas mengirimkan beritanya ke berbagai media massa. Jika berita atau tulisannya itu dimuat, mereka mendapatkan honorarium, tetapi jika tidak dimuat,

tidak mendapatkan imbalan apa-apa. Perusahaan media massa pada umumnya mau menerima atau membuat berita/tulisan wartawan lepas, jika berita mereka memang betul-betul bagus dan tidak dimiliki oleh wartawan tetapnya. Untuk itu wartawan lepas harus memiliki kemampuan lebih dari para wartawan tetap.³⁶

f. Koresponden (*Stringer*)

Koresponden yang lebih dikenal dengan sebutan wartawan pembantu adalah seseorang yang berdomisili di suatu daerah, diangkat atau ditunjuk oleh suatu penerbitan pers di luar daerah atau luar negeri, untuk menjalankan tugas kewartawanannya, yaitu memberikan laporan secara kontinyu tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya. Seorang itu berasal dari daerah itu sendiri atau orang lain yang ditugaskan daerah tersebut. Contoh, harian pagi Jawa Pos menugaskan seorang wartawannya di Amerika Serikat dan tinggal di Washington. Wartawan ini bisa disebut sebagai koresponden Jawa Pos. Radio Australia mengangkat seseorang di Jakarta untuk dijadikan wartawannya. Orang tersebut bisa disebut koresponden radio Australia di Jakarta.

Tugas dan wewenang koresponden sama dengan wartawan tetap di suatu perusahaan penerbitan pers. Ia mendapatkan fasilitas yang sama dan berhak mewakili penerbitannya dalam kegiatan-kegiatan kewartawanan. Sistem pengiriman beritanya dilakukan dengan surat menyurat (korespondensi). Itu sebabnya wartawan yang bertugas di daerah tersebut mendapatkan sebutan koresponden.³⁷

Melihat struktur sederhana bidang redaksi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menerbitkan suatu berita diperlukan pembentukan organisasi yang terkait

³⁶Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 22-23.

³⁷Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 23-24.

dengan pemberitaan. Lewat organisasi tersebut dibentuklah sebuah struktur sesuai tujuan organisasi, kemudian membagi penanggung jawab dari redaktur-redaktur yang telah dibentuk, melalui struktur tujuan organisasi dapat dicapai.

4. Bentuk-Bentuk Berita dan Karakteristik Berita di Media Cetak

a. *Straight News* (Berita Langsung)

Berita Langsung adalah berita yang ditulis secara langsung. Artinya informasi yang dituangkan dalam berita itu diperoleh langsung dari sumber beritanya.

Adapun karakteristik dari berita langsung yakni:

- 1) Peristiwa tersebut harus langsung (sesegera mungkin) disampaikan kepada pembaca.
- 2) Biasanya diungkapkan dalam bentuk pemaparan (*descriptive*).
- 3) Penulisan berita langsung lebih mengutamakan aktualitas informasinya.
- 4) Informasi di sini bisa berasal dari keterangan pejabat atau berdasarkan kejadian yang sebenarnya.
- 5) Biasanya lebih tepat pada peristiwa kebakaran, perkelahian, atau kecelakaan. Ini karena disamping informasinya bisa didapat pada saat itu juga, kejadian ini segera ingin diketahui oleh masyarakat dengan jelas tanpa ditambahi keterangan atau penjelasan lainnya.
- 6) Berita langsung hanya terdiri dari fakta saja.
- 7) Cenderung menguraikan suatu peristiwa dengan sejelas-jelasnya.³⁸

³⁸Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 49.

b. *Investigasi News* (Berita Penggalian)

Berita Penggalian merupakan cara lain untuk memahami kebenaran dan menyatakan premis-premis salah dari kekuatan dan kecanggihan informasi modern. Tidak sekadar mendeskripsikan ketepatan, penjelasan, atau pengembangan pemberitaan. Tapi lebih menganalisis berbagai data yang layak dilaporkan dan telah dikonfigurasi.³⁹ Untuk dapat membuat berita harus ada kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa ini bisa disebut dengan sumber berita. Selain peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh manusia, kumpulan dari berbagai berita bisa juga dijadikan sumber berita. Karena dari manusia dapat kita peroleh data, sedangkan pada kumpulan berita juga bisa diambil datanya, yang merupakan dasar untuk membuat berita.

Adapun karakteristik dari penggalian berita yakni:

- 1) Bahan berita yang diperoleh harus dari kejadian atau peristiwa yang mempunyai nilai tinggi (*news value*).
- 2) Berita harus dibuat dalam bentuk sederhana, lugas, langsung, tidak berbumbu, namun kaya akan data.
- 3) Biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi.
- 4) Berita tidak boleh bersumber dari omong kosong, isu, atau yang mengedepankan konon kabarnya.⁴⁰

c. *Explanatory News* (Berita Pengungkapan)

Berita Pengungkapan adalah pengungkapan berita atau bisa juga disebut sebagai berita yang menjelaskan. Artinya, dalam hal penulisan berita data yang

³⁹Septiawan Santana K, *Jurnalisme Investigasi* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004), h. 97.

⁴⁰Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 51-55.

disajikan lebih banyak diuraikan dari pada diungkap secara langsung. *Explanatory news* lebih banyak kita jumpai pada reportase berita. Bentuk penulisan ini bisa memadukan antara fakta dan opini. Fakta yang diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumen oleh penulisnya sendiri.

Adapun karakteristik dari pengungkapan berita yakni:

- 1) Berita yang disajikan lebih banyak diuraikan daripada diungkap secara langsung.
- 2) Lebih banyak dijumpai pada reportase berita, karena penulisan berita ini bisa memadukan antara fakta dan opini.⁴¹

d. *Interpretative News* (Berita Penjelasan)

Berita Penjelasan adalah bentuk berita yang penyajiannya merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Artinya dalam penulisan berita seperti ini, penulis boleh melakukan uraian, komentar, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan data yang diperoleh dari peristiwa atau kejadian yang dilihatnya.

Adapun karakteristik dari penjelasan berita yakni:

- 1) Gabungan antara fakta dan interpretasi.
- 2) Biasanya memfokuskan pada sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial.
- 3) Fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini.
- 4) Jika dilihat dari sistem penyajian berita, boleh memasukkan komentar, uraian atau penjelasan.

⁴¹Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 56.

e. *Depth News* (Berita Pengembangan)

Berita Pengembangan merupakan kelanjutan atau hampir sama dengan *investigative news*. Bedanya jika *investigative news* bermula dari adanya isu atau data mentah yang kemudian dilakukan penelitian atau penggalian. Sedangkan *depth news* atau pengembangan berita, berasal dari adanya sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilakukan kembali.

f. *Feature* (Karangan Khas)

Karangan Khas adalah bagian dari penyajian berita yang penulisnya dapat mengabaikan pegangan utama dalam penulisan berita, yaitu 5W dan 1H. *Feature* sampai sekarang banyak yang mengartikan berbeda. Sebagian pendapat menganggap *feature* adalah karangan khas. Sebagian lain menganggap *feature* adalah penyajian berita yang berbentuk *human interest*.

Adapun karakteristik dari karangan khas yakni:

- 1) Tulisan mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan, ataupun yang menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci, lengkap serta mendalam.
- 2) Berita ini tidak terikat dengan aktualitas.
- 3) Nilai utamanya adalah unsur manusiawi atau informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan.⁴²

Dari bentuk-bentuk dan karakteristik berita di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat berita seseorang harus paham terhadap kejadian yang terjadi. Mengetahui bentuk dan karakteristik apa yang cocok dengan kejadian tersebut.

⁴²Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 59-65.

Dari peristiwa seperti kecelakaan tidak semata-mata membuat berita. Tapi, untuk menarik pembaca dibutuhkan bentuk dan karakteristik berita. Contohnya, berita langsung yang menggunakan pegangan utama dalam penulisan berita yaitu 5W+1H.

Menuliskan hasil kejadian sesuai fakta yang terjadi tidak menambah keterangan atau penjelasan lainnya. Jika peristiwa kecelakaan ingin dibuat menjadi berita *feature*, boleh mengabaikan pegangan utama dalam penulisan berita. Suasana sebelum, sedang dan setelah kejadian peristiwa kecelakaan tersebut boleh dituliskan dalam sebuah berita.

Menulis kejadian dengan penuh perasaan, berita yang dibuat harus detail, dan mendalam. Jika dalam berita tersebut menuliskan seseorang yang terlibat dalam kejadian, harus mendeskripsikan seseorang itu baik dari segi tingkah laku maupun cara berpakaianya.

Jika seseorang ingin membuat berita investigasi dari peristiwa kecelakaan tersebut. Harus menganalisa peristiwa tersebut, mencari akar permasalahannya dan memastikan bahwa informasi yang didapatkan tidak hanya sekadar konon kabarnya. *Investigasi news* ini biasanya sensitif dengan kejadian yang berlangsung, tidak mudah mendapatkan informasi karena sangat dirahasiakan oleh yang bersangkutan.

Biasanya *investigasi news* dilakukan oleh seseorang yang sudah profesional dan banyak memiliki pengalaman dalam dunia peliputan.

5. Etika Peliputan Berita

Dalam kehidupan seseorang dibutuhkan etika yang baik untuk menjalin komunikasi terhadap satu sama lain. Begitupula dengan seseorang yang bekerja

sebagai wartawan yang dalam kesehariannya meliput kejadian-kejadian yang *up to date*.

Berikut beberapa etika peliputan yang harus diperhatikan wartawan yakni:

a. Menghargai Hak Pribadi Narasumber

Penghargaan terhadap hak pribadi narasumber amat penting untuk diperhatikan. Walaupun peliputan berita adalah untuk kepentingan umum, akan tetapi wartawan harus tetap memperhatikan hak-hak pribadi seseorang. Ketika seorang wartawan ingin mewawancarai narasumber, harus terlebih dahulu meminta kesediaannya. Jika tidak bersedia, maka wartawan tidak boleh memaksakannya.

Dalam hal ini, untuk menggali informasi terkait dengan objek yang akan diwawancarai, maka wartawan dapat menempuh cara lain atau dengan mencari narasumber lain yang sesuai dan valid. Demikian pula dalam hal-hal yang sifatnya pribadi, wartawan tidak dibenarkan untuk memasuki wilayah pribadi narasumber, termasuk rumah pribadi, menahan mobil pribadi, dan seterusnya. Sebab hal itu, dapat masuk kepada pelanggaran dalam kategori menimbulkan rasa tidak nyaman. Kalaulah hal ini terjadi, di mana narasumber keberatan atas perlakuan wartawan, dia dapat mengajukan keberatan kepada penegak hukum.⁴³

b. Mencari Informasi dengan Cara yang Benar

Informasi yang benar adalah sesuai dengan kapasitas dan validasi yang terkait dengan objek pemberitaan. Informasi yang benar harus disampaikan oleh pihak-pihak terkait dengan identitas yang jelas dan relevan dengan situasi saat itu. Wartawan tidak boleh memuat informasi yang tidak benar atau yang meragukan,

⁴³Haidir Fitra Siagian, *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 91-92.

apalagi kalau hanya dikatakan “menurut sumber yang layak dipercaya” atau “narasumber yang tidak ingin dikorbankan.”

Beberapa media cetak masih mencantumkan kalimat tersebut dalam pemberitaanya, padahal itu menunjukkan ketidakbenaran informasi, mencari sensasi atau jalan pintas, dan kelemahan ketidakmampuan wartawan dalam mendapatkan informasi yang benar.⁴⁴

c. Menepati Janji yang telah Disepakati

Perjanjian yang dilakukan oleh wartawan dengan pihak lain seharusnya ditepati dengan baik. Secara umum, seorang wartawan berjanji kepada narasumber untuk wawancara guna memperoleh informasi, dan perjanjian terkait dengan informasi yang diberikan. Pertama adalah berkaitan dengan waktu. Jika sudah membuat perjanjian pada hari, tanggal, atau jam sekian, maka seorang wartawan mesti berusaha menepati sesuai dengan kesepakatan tersebut.

Manakala dalam perjalanannya, terdapat halangan atau kendala, seyogyanya wartawan menyampaikannya kepada narasumber tersebut, bila perlu meminta maaf dan membuat perjanjian ulang. Perjanjian kedua, adalah terkait dengan seputar informasi yang diberikan oleh narasumber. Apabila narasumber mengatakan bahwa informasinya adalah “*off the record*” atau “*embargo*”, maka wartawan harus menepatinya.

Menepati janji, selain karena itu adalah kewajiban umat yang beragama untuk menjaga kepercayaan dari narasumber. Sebab kepercayaan merupakan modal penting yang dimiliki wartawan. Jika khalayak tidak lagi mempercayai wartawan

⁴⁴Haidir Fitra Siagian, *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam*, h. 92.

atau medianya, maka keberlangsungan medianya berada dalam tahap yang tidak menguntungkan.⁴⁵

d. Menjauhkan Diri dari Kepentingan Pribadi dan Pihak Lain

Persoalan etika bagi wartawan adalah sangat penting. Untuk menerapkan etika bagi wartawan adalah sesuatu yang sangat sulit, sama sulitnya menerapkan bagi komponen profesi lainnya yang ada dalam kehidupan ini. Jangankan wartawan, profesional lainnya juga kadang mengabaikan etika. Misalnya, ada ustadz yang memasang tarif untuk berceramah. Ada pengacara yang membayar saksi agar mencabut kesaksiannya.

Namun demikian, hal tersebut tidak lantas menjadi contoh bagi seorang wartawan untuk melakukan pelanggaran yang sama. Untuk menerapkan etika bagi seorang wartawan, setidaknya harus berpegang pada dua hal, yakni: *pertama*, menjadikan pekerjaan wartawan sebagai satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, tanpa memandang bahwa dengan pekerjaannya itu akan mendapat balasan atau pujian dari pihak tertentu.

Kedua, seorang wartawan harus menghindari kemungkinan terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap persoalan yang diberitakan, dalam arti bahwa wartawan jangan memiliki kepentingan apapun dalam objek pemberitaannya. Apabila kedua hal ini diperpegangi oleh seorang wartawan, maka pelaksanaan etika jurnalistik akan semakin mudah diterapkan, walaupun terasa sangat berat.⁴⁶

⁴⁵Haidir Fitra Siagian, *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam*, h. 92-94.

⁴⁶Haidir Fitra Siagian, *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam*, h. 94.

Melihat penjelasan di atas, wawancara adalah bagian dari pekerjaan seorang wartawan. Reporter juga harus memperhatikan etika peliputan berita, memperhatikan hak-hak narasumber, dan memuat berita sesuai fakta yang terjadi.

6. Etika Wartawan setelah Mempublikasikan Berita

Informasi yang disampaikan oleh wartawan melalui media cetak tentu memiliki dampak bagi pembacanya. Berita yang baik bagi khalayak, akan dijadikan sebagai bahan atau rujukan dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Di samping adanya berita yang baik, ada pula informasi yang bagi sebagian khalayak dianggap negatif atau pemberitaan yang buruk. Pembaca dapat memilah informasi buruk yang disajikan oleh media cetak yakni:

a. Tampilan Pesan yang Keliru

Tidak jarang ditemukan adanya kekeliruan media cetak dalam menampilkan berita di medianya. Kekeliruan dapat terjadi pada penulisan berita, penempatan gambar, kesalahan ketik, pewarnaan, dan sebagainya. Pada beberapa aspek, hal yang dapat mengganggu kenyamanan pembaca dalam menyimak informasi yang terkandung di dalamnya.

Kekeliruan seperti ini juga dapat menyebabkan terjadinya kekeliruan pembaca dalam menafsirkan pesan. Manakala dalam hal-hal tersebut sudah diketahui oleh wartawan setelah media cetak terbit, maka ada baiknya diadakan perbaikan sebagaimana mestinya. Pihak media berusaha untuk tidak mengulangi kekeliruan serupa. Misalnya, dalam penempatan foto seorang narasumber.

Ternyata berbeda antara foto yang ditampilkan dengan foto narasumber yang sesungguhnya. Ini sering terjadi dan kurang mendapat perhatian dari pihak media.

Padahal seharusnya, apabila sudah diketahui ada kekeliruan, maka secara etikanya adalah berusaha untuk tidak mengulangi kekeliruan yang sama di kemudian hari.

b. Substansi Pesan yang Merugikan Pihak Tertentu

Bagaimana dengan substansi pesan yang sudah terlanjur dipublikasikan ternyata ada kesalahan dalam pemberitaan tersebut? Banyak pihak yang merasa keberatan dengan pemberitaan media cetak, terutama yang dianggap sebagai pencemaran nama baik dan kesalahan data. Pencemaran nama baik seseorang bisa diproses hingga ke pengadilan. Sedangkan kesalahan data dalam penulisan berita, akan membawa dampak yang boleh jadi merugikan pihak-pihak terkait.

Dalam hal ini, wartawan mesti melakukan evaluasi terhadap berita yang sudah dipublikasikan. Harus mengakui bila memang ada kekeliruan dalam pemberitaan tersebut. Tidak jarang wartawan dengan kebenaran beritanya merasa tidak bersalah sama sekali. Bahwa ada yang menantang pembaca untuk membawa masalah ini ke Dewan Pers, pengadilan atau menggunakan hak jawab. Dalam hal ini, secara etika, wartawan tidak boleh bersifat demikian.

Apabila secara sadar merasa bahwa ada kekeliruan dalam pemberitaannya, maka alangkah elegannya meminta maaf dan memberikan kesempatan untuk menggunakan hak jawab.

Pemberian hak jawab kepada pembaca yang merasa dirugikan atas pemberitaannya mesti dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Beberapa kali penggunaan hak jawab dilakukan tidak pada tempatnya, misalnya dengan kolom yang kecil, mengaburkan masalah yang sebenarnya, memuatkan pada halaman surat pembaca, atau dimuat dalam media online. Padahal seharusnya, hak jawab yang

diberikan kepada pembaca harus sesuai atau seimbang untuk menutupi kerugian yang dialami oleh pihak pembaca.⁴⁷

Melihat penjelasan sebelumnya, jika terjadi kekeliruan dan kesalahan wartawan dalam membuat berita sebaiknya wartawan yang bersangkutan dengan rendah hati dan merasa bersalah harus meminta maaf kepada narasumber.

Tidak hanya itu, berita yang dimuat harus diklarifikasi kembali dan memuat berita dengan benar sesuai fakta di lapangan. Kolom berita yang diterbitkan harus sesuai dengan kolom berita sebelumnya.

7. Pandangan Islam tentang Berita

Berita yang disampaikan tidak langsung diterima oleh pembaca, terlebih dahulu sebaiknya pembaca meneliti berita yang ada. Allah berfirman dalam QS. al-Hujurat/49: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.⁴⁸

Pada ayat sebelumnya, Allah memberikan pedoman tentang penerimaan berita dari seseorang. Setiap berita yang diterima harus diselidiki dahulu sumbernya sebab mungkin hanya bersifat provokasi atau fitnah, atau pemutarbalikan keadaan sehingga dapat menimbulkan akibat yang buruk, yang membawa penyesalan karena

⁴⁷Haidir Fitra Siagian, *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam*, h. 96-97.

⁴⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 743-744.

bisa menimbulkan korban yang sebenarnya dapat dihindari sekiranya berita itu diselidiki dahulu kebenarannya.

Allah memberitakan peringatan kepada kaum mukminin, jika datang kepada mereka seorang fasik membawa berita tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima berita itu sebelum diperiksa dan diteliti dahulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang seksama, jangan cepat percaya kepada berita dari orang fasik, karena seorang yang tidak mempedulikan kefasikannya, tentu juga tidak akan mempedulikan kedustaan berita yang disampaikan. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindarkan penyesalan akibat berita yang tidak diteliti atau berita bohong itu.

Penyesalan yang akan timbul sebenarnya dapat dihindari jika bersikap lebih hati-hati. Ayat ini memberikan pedoman bagi kaum mukminin supaya berhati-hati dalam menerima berita, terutama jika bersumber dari seorang yang fasik. Maksud yang terkandung dalam ayat ini adalah agar diadakan penelitian dahulu mengenai kebenarannya. Mempercayai suatu berita tanpa diselidiki kebenarannya, besar kemungkinan akan membawa korban jiwa dan harta yang sia-sia, yang hanya menimbulkan penyesalan belaka.

Diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas bahwa QS. al-Hujurat/49: 6, diturunkan karena peristiwa al-Walid bin ‘Uqbah bin Abi Mu’ait yang diutus oleh Rasulullah kepada kabilah Bani al-Mustaliq untuk memungut zakat dari mereka. Tatkala berita itu sampai kepada Bani al-Mustaliq, mereka gembira sekali sehingga beramai-ramai keluar dari kampung halaman mereka untuk menjemput kedatangan utusan itu. Sebelum sampai ke sana, ada seorang munafik memberitahukan kepada al-Walid yang sedang dalam perjalanan menuju Bani al-Mustaliq bahwa mereka telah murtad,

menolak, dan tidak mau membayar zakat. Bahkan mereka itu telah mengadakan demonstrasi dan berhimpun di luar kota untuk mencegat kedatangannya. Setelah al-Walid menerima berita itu, segera ia kembali ke Madinah dan melaporkan keadaan Bani al-Mustaliq kepada Rasulullah saw. Beliau sangat marah mendengar berita yang buruk itu dan menyiapkan pasukan tentara untuk menghadapi orang-orang dari kabilah Bani al-Mustaliq yang dianggap membangkang itu.

Sebelum tentara itu diberangkatkan, sudah datang utusan dari Bani al-Mustaliq menghadap kepada Rasulullah saw. seraya berkata, “Ya Rasulullah, kedatangan kami ke sini adalah untuk bertanya mengapa utusan Rasulullah saw. tidak sampai kepada kami untuk memungut zakat, bahkan kembali dari tengah perjalanan? Kami mempunyai dugaan bahwa timbul salah pengertian di antara utusanmu dengan kami yang menyebabkan timbulnya keruwetan ini.”

Karena Nabi Muhammad selalu berada dalam bimbingan wahyu ilahi, maka beliau yang berada di tengah-tengah para sahabat itu sepatutnya dijadikan teladan dalam segala aspek kehidupan dan aspek kemasyarakatan.

Seandainya beliau menuruti kemauan para sahabat dalam memecahkan persoalan hidup, niscaya mereka akan menemui berbagai kesulitan yang akan menimbulkan penyesalan dan bencana.⁴⁹

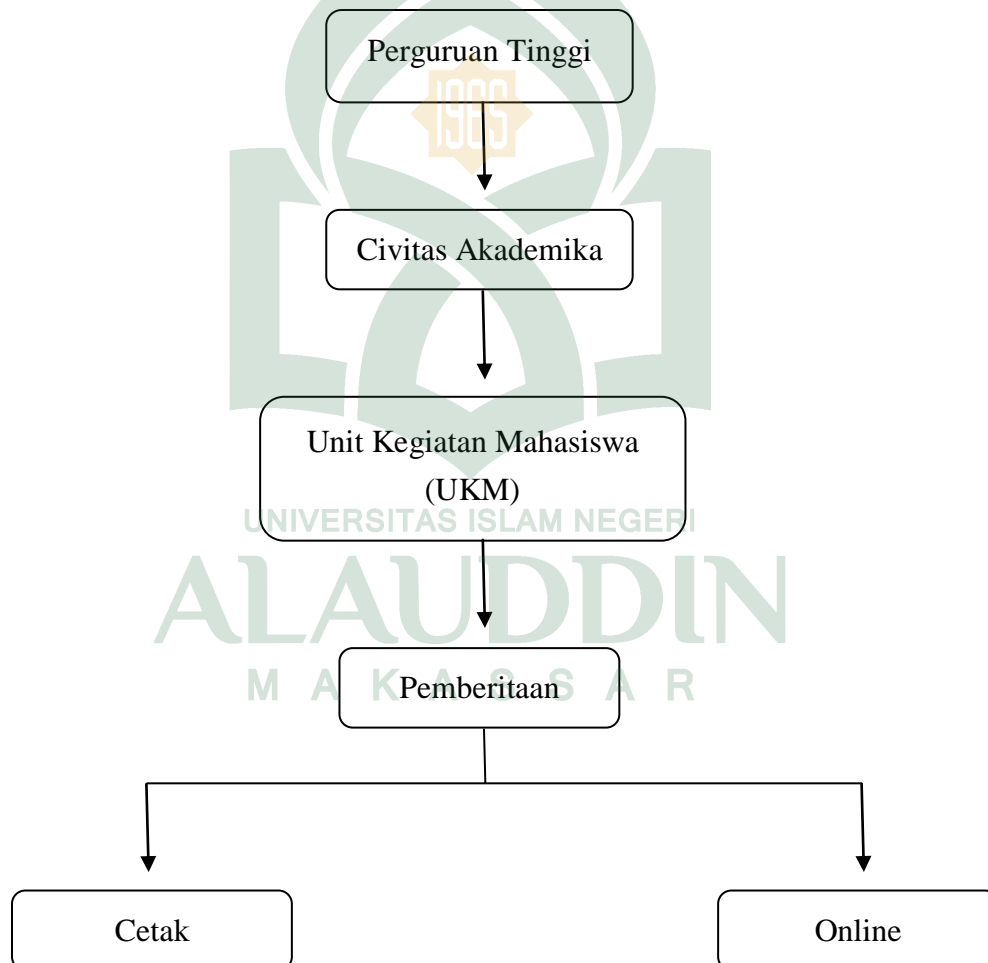
Melihat pandangan Islam tentang berita, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang wartawan terlebih dahulu memeriksa informasi yang didupatkannya sebelum mengolah menjadi suatu berita. Tidak hanya sekadar wawancara dengan

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Bogor: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009), h. 401-404.

narasumber dan langsung percaya dengan apa yang disampaikan. Tetapi meneliti kembali kebenaran informasi dari narasumber.

C. Kerangka Konseptual

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan konsep terkait judul penelitian. Berikut kerangka konseptual:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Perguruan tinggi merupakan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.⁵⁰ Perguruan tinggi terdiri dari civitas akademika yaitu satuan yang terdiri atas dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi.

Perguruan tinggi juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai suatu organisasi kemahasiswaan dan komunitas ini dapat dikatakan sebagai tempat di mana mahasiswa-mahasiswi dapat melatih kemampuan mereka dalam hal *softskill*. Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.⁵¹

Salah satu UKM dalam perguruan tinggi yaitu lembaga pers yang memberitakan kegiatan atau kejadian yang ada di kampus, hal tersebut memerlukan manajemen untuk mencapai suatu tujuan misalnya pemberitaan cetak, berita untuk media massa cetak surat kabar harus berfungsi mengarahkan, menumbuhkan atau membangkitkan semangat, dan memberikan penerangan. Artinya, berita yang dibuat harus mampu mengarahkan perhatian pembaca, sehingga mengikuti alur pemikiran yang tertulis dalam berita tersebut.⁵² Berbeda dengan pemberitaan online yang harus selalu *update* yaitu pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional.⁵³

⁵⁰Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.

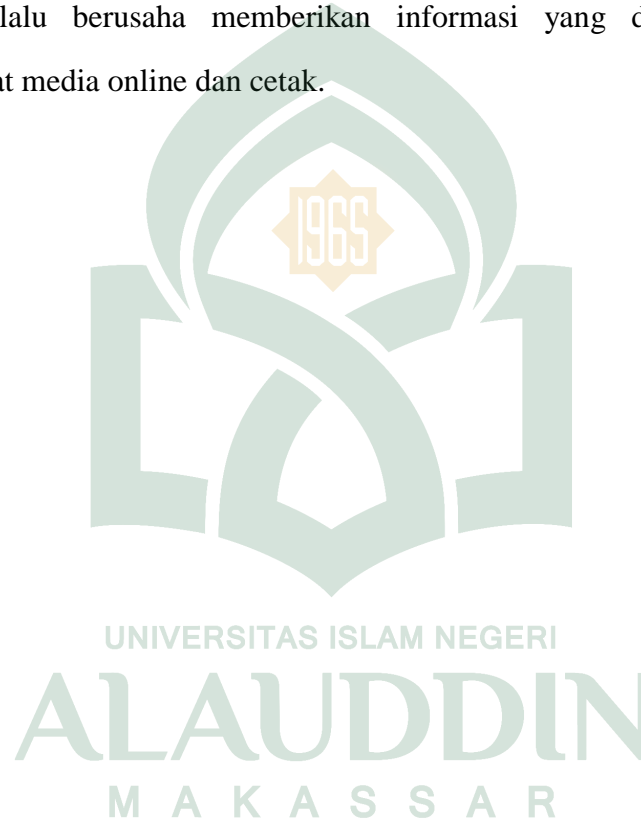
⁵¹Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

⁵²Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 49.

⁵³Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 33.

Jadi, kerangka konseptual yang dimaksud penulis yaitu Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar di dalamnya ada UKM yang juga mempunyai lembaga pers yang bernama UKM LIMA “Washilah”.

Lembaga ini menerbitkan berita civitas akademika baik diterbitkan melalui online maupun cetak yang melihat *moment* penting ketika terbit. UKM LIMA “Washilah” selalu berusaha memberikan informasi yang dibutuhkan civitas akademika lewat media online dan cetak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri”.¹

Pada umumnya, skripsi kualitatif bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam, menjawab pertanyaan mengapa, memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang tersirat, mendapatkan suatu hipotesa, dan sebagainya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.² Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, satu subjek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu.

¹Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21.

²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

Kelebihan lainnya yang membuat penelitian kualitatif menjadi alternatif baru adalah tidak terfokusnya penelitian pada judul dan hipotesis. Seperti yang telah diketahui, penulis berhak untuk mengganti judul penelitiannya setelah penulis tersebut selesai melakukan penelitian. Penggantian judul tersebut sesungguhnya diharapkan karena setelah penelitian penulis diharapkan untuk memperoleh permasalahan yang sesungguhnya. Tidak hanya itu, dalam penelitian kualitatif juga tidak digunakan hipotesis karena dalam penelitian kualitatif tidak dibenarkan menggunakan asumsi dari penulis.

Demikianlah penjabaran penulis harus menggunakan penelitian kualitatif. Jika merasa lebih menyukai gaya penulisan yang *naratif* atau *deskriptif* maka penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai pilihan. Namun, jika memang melakukan narasi bukanlah keahlian penulis atau lebih menonjol dalam menghitung, maka penelitian kuantitatif juga dapat digunakan. Hal yang terpenting adalah dapat melakukan penelitian yang bermanfaat dan mendapatkan solusi permasalahan yang sebenarnya. Dari data yang terkumpul dapat memudahkan penulis untuk mengetahui perencanaan dan evaluasi UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika pada kepengurusan tahun 2016.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian berlokasi di UKM LIMA, Gedung PKM Lt. III Kampus II UIN Alauddin Makassar, Jl. Muh Yasin Limpo Samata, Kab. Gowa 085347051165. Penentuan lokasi dikarenakan belum pernah diadakan penelitian yang bersinggung dengan Manajemen UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Berita Civitas Akademika.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yakni jenis penelitian kualitatif yang tidak menggunakan teori sebagai bahan yang ingin diteliti. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Desainnya bersifat umum, untuk menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan untuk memperoleh pemahaman makna dengan demikian, penulis menggunakan pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian yaitu pendekatan manajemen.

Pendekatan manajemen merupakan kunci aktivitas manusia. Dengan manajemen dapat merupakan suatu proses yang berjalan terus pada suatu arah perbaikan dengan melibatkan orang lain untuk pencapaian tujuan.

Proses kerja tersebut dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial dan operasional dengan tindakan yang nyata. Oleh karena itu, sumber daya (baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia) perlu diperhatikan pemanfaatannya secara optimal dalam pencapaian suatu tujuan.⁴

Jadi melihat penjelasan di atas, pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan manajemen yang merupakan kunci aktivitas manusia untuk pencapaian tujuan terutama perencanaan dan evaluasi UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika pada kepengurusan tahun 2016.

⁴Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, h. 14.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penyusunan skripsi diambil dalam proses penelitian yang dilakukan di lapangan. Dalam penyusunan ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan Direktur Pemberitaan, Redaktur Cetak, Redaktur Online dan dua reporter UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar maupun data yang diperoleh dari UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, media online maupun media cetak, hasil penelitian, dan majalah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dan berbagai perpustakaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengertian metode pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 134.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis menggunakan metode *Field Research* (Riset Lapangan) yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶ Dalam observasi secara langsung ini, penulis selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan kegiatan UKM LIMA UIN Alauddin Makassar, baik di dalam maupun di luar kampus.

Observasi langsung ini dilakukan penulis untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan manajemen UKM LIMA, perencanaan dan evaluasi UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika pada kepengurusan tahun 2016, dan menyebarluaskan berita yang telah dibuat serta objek terhadap berita yang dipublikasikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310.

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷ Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁸

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada informan.

Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan penulis melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁹ Metode wawancara penulis gunakan untuk menggali data terkait manajemen UKM LIMA UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika. Adapun informannya adalah Direktur Pemberitaan Fadhilah Azis, Redaktur Cetak Sri Wahyudi Astuti, Redaktur Online Afrilian Cahaya Putri, serta dua reporter (Andi AlQadri dan Ali Syahbana R) UKM LIMA UIN Alauddin Makassar.

⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 138.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 203.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

Melalui metode dokumentasi, penulis gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait manajemen UKM LIMA. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto pengurus UKM LIMA serta pihak lain yang memberi informasi, anggota UKM LIMA, dan lokasi penulis mendapatkan informasi.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian.

Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini meliputi; observasi, wawancara (*interview*) dengan pedoman pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, alat perekam dan buku catatan.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 149.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode *deskriptif analitik*, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”¹² Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹³

¹¹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 335-336.

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

Adapun teknis analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks *naratif*, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penulis harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi.

Melihat teknis analisis data dalam penelitian kualitatif sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui manajemen UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika, penulis menetapkan sasaran pengumpulan data, mencatat hal-hal yang didapatkan di lapangan, mengumpulkan data sebagai kesimpulan awal dan melakukan verifikasi guna mendapatkan jawaban yang benar secara ilmiah.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)¹⁴. Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Dalam melakukan penarikan kesimpulan penulis memakai pedoman instrumen penelitian yang bersumber dari referensi terkait. Selanjutnya mensinkronisasikannya dengan data hasil interview dan hasil observasi di lapangan. Dari hasil observasi nantinya diketahui pelaksanaan sudah sesuai dengan skema/penjelasan yang diatur dalam instrumen dan hasil interview sebelumnya.

Melalui metode pengujian keabsahan data, penulis mencocokkan kredibilitas data dari manajemen UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar

¹⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 324.

dalam memberitakan civitas akademika antara hasil interview oleh Divisi Pemberitaan yang terkait perencanaan dan evaluasi pemberitaan civitas akademika selama kepengurusan tahun 2016 dengan hasil observasi di lapangan. Kemudian hasil interview sebelumnya diketahui pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dari hasil observasi dilapangan.



BAB IV
MANAJEMEN UKM LIMA “WASHILAH” UIN ALAUDDIN
MAKASSAR DALAM MEMBERITAKAN
CIVITAS AKADEMIKA

A. Gambaran Umum UKM LIMA “Washilah”

1. Profil UKM LIMA “Washilah”

Beberapa perguruan tinggi di Ujung Pandang sudah sejak lama merintis penerbitan surat kabar kampus. Para alumni pengurus lembaga penerbitan surat kabar tersebut berhasil mencetak jurnalis-jurnalis profesional, sementara IAIN Alauddin Ujung Pandang saat itu masih belum punya wadah.

Awalnya IAIN Alauddin membuat buletin yang dirintis beberapa mahasiswa bernama buletin opini, namun kekuatannya masih lemah dan belum mampu bersaing dengan koran-koran kampus lainnya.

Berdasarkan banyak pertimbangan beberapa orang aktivis Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa (BPKM) yang saat ini disebut Dewan Mahasiswa memunculkan ide pembentukan lembaga penerbitan surat kabar kampus, mereka diantaranya adalah Waspada Santing, Laode Arumahi, dan Hasanuddin.

Lembaga ini bernama Washilah yang berarti penyampai, sebuah nama yang diberikan oleh seorang guru besar ahli Hadis Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail. Lembaga ini hadir dengan maksud sebagai penghubung aspirasi mahasiswa dengan pihak elit kampus saat itu.

Dari gagasan inilah, maka pada tanggal 25 bulan Mei 1985 sebagai togak awal berdirinya media Washilah yang saat itu masih berada di bawah naungan BPKM.

Berbekal Rp. 300,000- dari Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyana yang saat itu menjabat sebagai Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan (PR III), koran Washilah terbit untuk pertama kalinya. Sejak berdirinya Washilah hingga saat itu ruang redaksi lembaga tersebut tidak menentu, para pengurus masih berpindah-pindah tempat dan mereka pun masih menggunakan fasilitas-fasilitas milik Rektorat.

Hingga pada tahun 1995 di zaman kepemimpinan Saleh Putuhena Rektor IAIN yang ke-enam dipilihlah Yusuf AR sebagai nahkoda baru lembaga Washilah, dalam masa kepemimpinannya mulailah disepakati ruang redaksi yang nyaman.

Setelah pengadaan ruang redaksi terpenuhi muncullah fasilitas lainnya seperti komputer, para pengurus telah memiliki komputer sendiri untuk keperluan organisasi. Proses kaderisasi melalui *In House Training Jurnalis* (IHTJ) pun mulai diberlakukan para kader, dibina dan dibimbing menjadi jurnalis-jurnalis kampus yang berkompeten.

Perjalanan lembaga Washilah yang dikelola mahasiswa dari masa ke masa tidak selamanya berjalan mulus, hingga tahun 1998 kepengurusan Washilah mulai melemah. Tabloid yang terbit dua bulan sekali kini tak pernah menyapa civitas kampus lagi dan Washilah dianggap telah vakum.

Lemahnya media kulit tinta ini membuat pimpinan kampus saat itu PR III Prof. Dr. Bahaking Rama meminta Yusuf AR mencari kader-kader Washilah yang masih tersisa, di dalam beberapa kali pertemuan tersebutlah Arum Spink sebagai kader IHTJ angkatan terakhir. Tahun 1999 Arum Spink diangkat menjadi ketua Umum Washilah periode selanjutnya, lalu muncullah Sofyan Ashari, Arif Saleh, Hasbi Assidiqi dan pengurus Washilah lainnya membantu kepemimpinannya.

Washilah semakin berjaya di bawah kepemimpinan Arum Spink, UKM LIMA “Washilah” mengalami penambahan nama menjadi Lembaga Informatika Mahasiswa Alauddin (LIMA). Penambahan nama tersebut dengan maksud agar Washilah dapat menjadi UKM yang memberdayakan sejumlah potensi dalam diri anggota-anggotanya.

Tak lama berselang, UKM LIMA “Washilah” kemudian hadir dengan produk baru tidak hanya di bidang kepenulisan tapi merambah ke bidang *broadcasting*. Maka muncullah Washilah FM, dengan Frekuensi 107,0 MHz.

Tak hanya sukses di bidang penyiaran, Washilah juga sukses di bidang lainnya yakni di bidang *photography*. Hingga tahun 2009 UKM LIMA “Washilah” mengokohkan eksistensinya melalui media daring, Washilah online tayang pertama kali dengan laman washilah.com. Hingga di usianya mencapai 3 dekade.

Kader-kader UKM LIMA “Washilah” telah tersebar di beberapa media massa baik media cetak maupun elektronik. Tujuan UKM LIMA “Washilah” untuk mencetak jurnalis-jurnalis profesional pun terwujud.

Pada tahun 2009 itulah dibentuk pemberitaan divisi online yaitu Washilah online yang pemberitaannya *up to date* setiap harinya, mengenai kegiatan apa saja yang sedang terjadi dan berlangsung di kampus UIN Alauddin Makassar.

Dalam penyebaran informasi, status pers berfungsi sebagai pencari kebenaran yakni kebenaran yang fungsional yaitu memiliki hasil yang nyata. Kebenaran yang tidak pernah ada habisnya, dan kebenaran yang selalu dicari orang. Status dan fungsi pers inilah yang senantiasa dipegang oleh UKM LIMA “Washilah”, sebagai media mahasiswa yang bergerak diberbagai bidang.¹

¹ Sekretariat UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, Samata, 23 Mei 2017.

Selain memiliki pengurus harian, UKM LIMA “Washilah” juga memiliki pengurus yang sifatnya memberikan pertimbangan, saran atau kritikan serta membantu pengurus harian jika diminta, Berikut pengurus UKM LIMA “Washilah”:

Tabel 4. 1
Komposisi Pengurus UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar
Tahun 2016

No	Nama	Jabatan	Asal
1	Prof. Dr. H. Musafir, M.Si	Pelindung	Rektor UIN Alauddin Makassar
2	Prof. Dr. St. Aisyah Kara	Penasehat	Wakil Rektor Bid. Kemahasiswaan UIN Alauddin Makassar
3	Dr. Muhammad Saleh Ridwan, M.Ag	Penasehat	Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan Fak. Syari'ah & Hukum
4	Dr. H. Syaharuddin, M.Pd	Penasehat	Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan Fak. Tarbiyah & Keguruan
5	Dr. Abdullah, S.Ag., M.Ag	Penasehat	Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan Fak. Ushuluddin & Filsafat
6	Dr. Abd. Muin, M.Hum	Penasehat	Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan Fak. Adab & Humaniora
7	Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I	Penasehat	Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan Fak. Dakwah & Komunikasi
8	Dr. A. Suarda, S.Pt., M.Si	Penasehat	Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan Fak. Sains & Teknologi
9	Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd	Penasehat	Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan Fak. Ilmu Kesehatan
10	Drs. Syaharuddin, M.Si	Penasehat	Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam
11	Waspada Santing	Dewan Kehormatan	Syariah dan Hukum
12	Laode Arumahi	Dewan Kehormatan	Syariah dan Hukum
13	Muhammad Yusuf AR	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
14	Arum Spink	Dewan Pembina	Syari'ah & Hukum

15	Sofyan Asy'ari	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
16	Muh. Arif Saleh	Dewan Pembina	Syari'ah & Hukum
17	Muh Hasby	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
18	Muddin Wael	Dewan Pembina	Adab & Humaniora
19	Rokiah M Lehu	Dewan Pembina	Syari'ah & Hukum
20	Irfan Wahab	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
21	Muh. Ruslan	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
22	Zulkifli	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
23	Syaiful Syafar	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
24	Abd. Muthalib	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
25	Edy	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
26	Hamjan	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
27	Hasbi Zainuddin	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
28	Muh. Ikhsan	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
29	Andi Kasman	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
30	Pasrawati Pauzi	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
31	Herianto	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
32	Hambali	Dewan Pembina	Syari'ah & Hukum
33	Muh. Husain Alhas	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
34	Dafri	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
35	Korasin Tuanany	Dewan Pembina	Tarbiyah & Keguruan
36	Roni Jafri	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
37	Ridwan Akbar	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
38	Musdalifah Dj	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
39	Agus	Dewan Pembina	Syariah dan Hukum
40	Islamuddin Dini	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
41	M. Srahlin Rifaid	Dewan Pembina	Dakwah & Komunikasi
42	Luqman Zainuddin	Dewan Pakar	Tarbiyah dan Keguruan
43	Asrul	Dewan Pakar	Ushuludin & Filsafat
44	Muh Alfatriawan	Dewan Pakar	Dakwah & Komunikasi
45	Ahmad Syafruddin	Dewan Pakar	Adab & Humaniora
46	Junaidin	Dewan Pakar	Dakwah & Komunikasi
47	Ismail Hamid	Dewan Pakar	Tarbiyah dan Keguruan
48	Saifuddin	Dewan Pakar	Tarbiyah dan Keguruan

Sumber Data: Sekretariat UKM LIMA "Washilah" UIN Alauddin Makassar, Tanggal 23 Mei 2017.

2. Tujuan UKM LIMA "Washilah"

Terbinanya insan pers yang islami, pengabdian dan bertanggung jawab dalam mewujudkan masyarakat demokratis yang diridhai Allah swt.

3. Washilah Online

Washilah online didirikan pada tahun 2009 masih dalam bentuk blog, niatnya bukan sebagai media pemberitaan tapi sebagai media latihan untuk anggota di

Washilah. Pada tahun 2010, Washilah online mulai mendapat domain gratis kemudian pada tahun 2011 sampai 2012 masih aktif. Pada tahun 2013 Washilah online telah mengalami perkembangan, sebab pada saat itu telah dibentuk sub divisi yaitu divisi pemberitaan online.

Pada tahun 2014, telah diadakan penunjukan kepala divisi online dan sejak saat itu Washilah online telah memiliki beberapa rubrik seperti home, Washilah, civitas, akademika, liputan khusus, wansus, profil, lensa, opini, sastra. Pada tahun yang sama pula semua inisiasi untuk mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan online mulai dari Twitter *Fanpage*, Facebook telah dibentuk dan saat ini sudah mulai masuk ke Instagram.

Proses kerja Washilah online dimulai dari rapat redaksi yang dilakukan oleh koordinator Washilah online dengan para reporter. Dalam rapat tersebut mulai dijabarkan berbagai macam isu yang terdapat maupun terkait tentang kegiatan-kegiatan yang ada di UIN Alauddin Makassar.

Setelah semua isu-isu telah dijabarkan beserta narasumber terkait, selanjutnya pemberian penanggung-jawab untuk masing-masing isu tersebut kepada seluruh reporter Washilah online, kemudian pemberian batas waktu atau *deadline*.

Setelah reporter selesai meliput dan merampungkan beritanya, maka berita yang telah jadi kemudian dikirim ke-email Washilah online (washilahonline@gmail.com). Proses akhir yaitu Koordinator Washilah Online mengedit kembali berita yang telah masuk di email kemudian memposting dan menyebarluaskan diberbagai sosial media secepat mungkin.

4. Washilah Tabloid

Pada tanggal 25 bulan Mei 1985 sebagai togak awal berdirinya media Washilah yang saat itu masih berada di bawah naungan BPKM. Berbekal Rp. 300,000- dari Prof. Rasdiana yang saat itu menjabat sebagai Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan (PR III), koran Washilah terbit untuk pertama kalinya. Hingga pada tahun 2016, di umur yang ke-31 tabloid Washilah terbit minimal sebulan sekali.

Di bawah tanggung jawab Redaktur Cetak, Washilah tabloid terbit sebanyak empat kali pada tahun 2016. Proses kerja tabloid Washilah dimulai dengan rapat redaksi oleh Koordinator Redaktur Cetak dengan para reporter, dalam rapat tersebut mulai dijabarkan berbagai macam isu yang terdapat maupun terkait tentang kegiatan-kegiatan yang ada di UIN Alauddin Makassar.

Setelah semua isu-isu telah dijabarkan beserta narasumber terkait, selanjutnya pemberian penanggung-jawab untuk masing-masing isu tersebut kepada seluruh reporter Washilah yang dianggap mampu melaksanakan tugas. Pemberian batas waktu atau *deadline* juga ditentukan agar Washilah tabloid dapat terbit sesuai perencanaan.

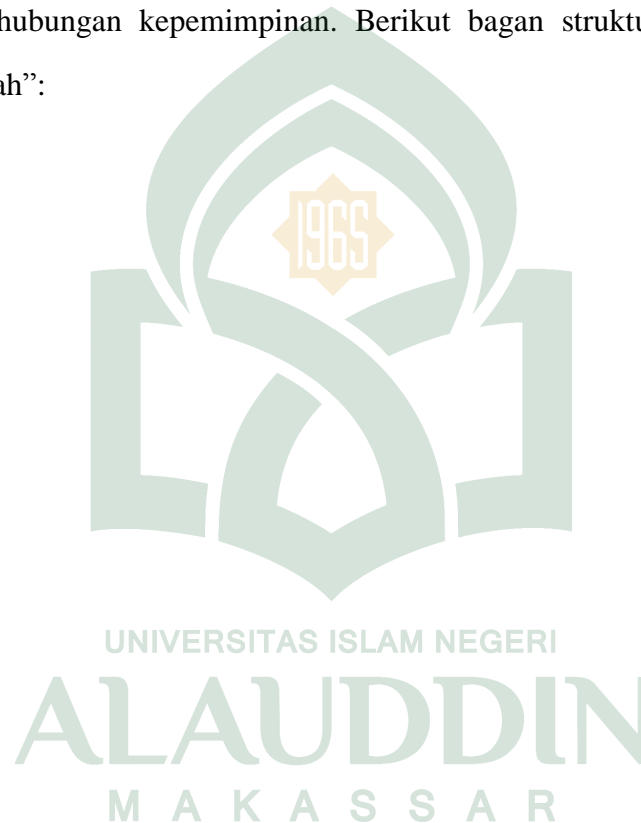
Setelah reporter selesai meliput dan merampungkan beritanya, maka berita yang telah jadi, kemudian dikumpulkan ke Redaktur Cetak. Direktur Pemberitaan dan Redaktur Cetak serta Redaktur Online yang akan mengedit berita tersebut.

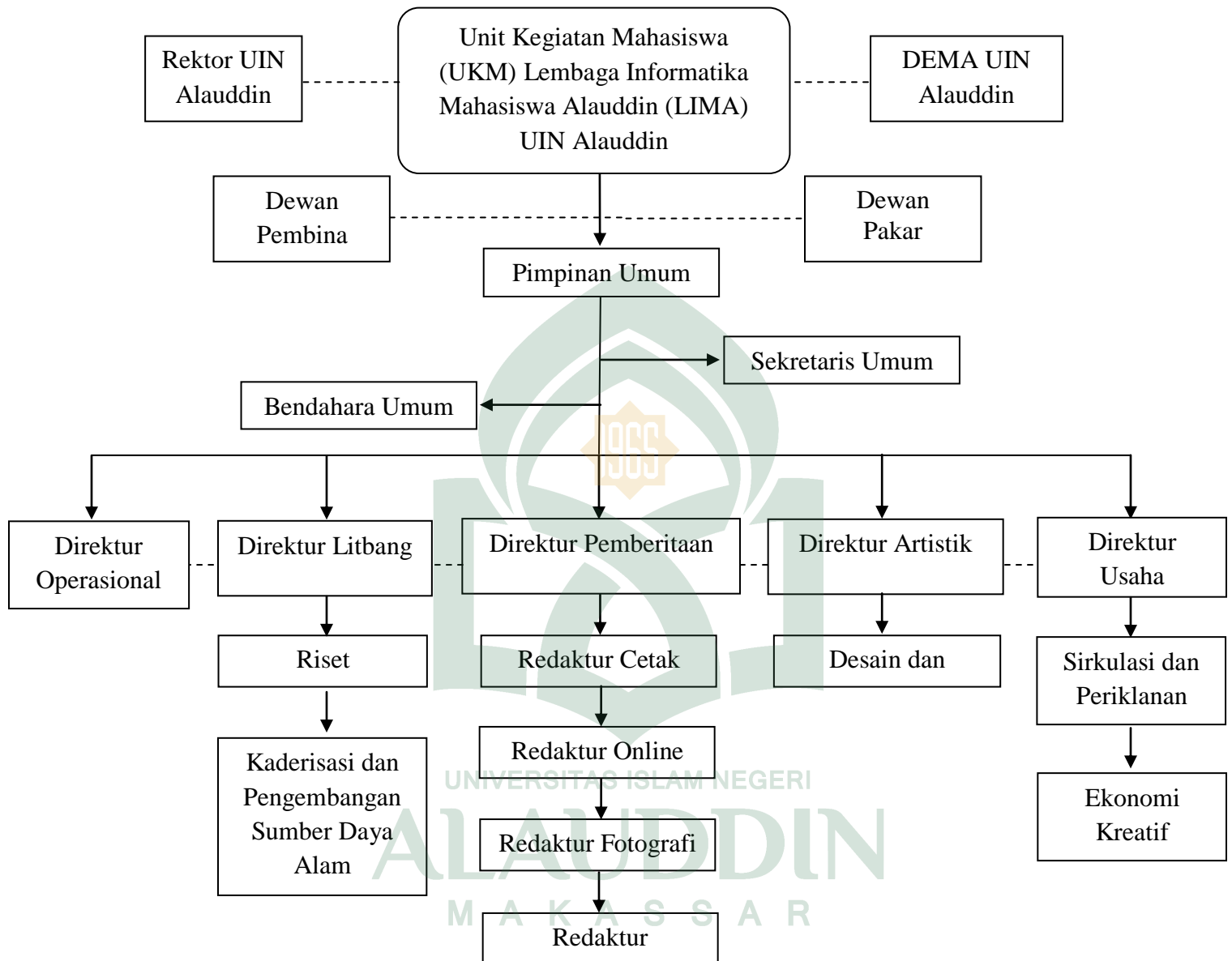
Berita yang telah rampung diedit kemudian dicetak hitam putih menggunakan kertas HVS, lalu bersama Dewan Pakar, Dewan Pembina dan para reporter melihat kembali kesalahan berita yang akan diterbitkan sebelum dicetak tabloid.

Berita yang dimuat di Washilah tabloid lebih menggunakan penulisan *feature* dibandingkan berita Washilah online yang cukup menggunakan penulisan *straight*.

5. Struktur Organisasi

Washilah seperti halnya organisasi lain, di dalamnya terdapat berbagai macam ketentuan yang mengatur prosedur, melaksanakan hubungan kerja sama. Di dalam organisasi juga terdapat pembagian tugas secara berjenjang yang memberikan batas-batas kewenangan, dan tanggung jawab seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan hubungan kepemimpinan. Berikut bagan struktur organisasi UKM LIMA “Washilah”:





Gambar 4. 3 Struktur UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Periode 2015-2016

Keterangan:

= Garis Koordinasi

→
= Garis Komando

Sumber Data: Sekretariat UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin, Tanggal 23 Mei 2017.

Dari gambar sebelumnya, dapat dilihat susunan posisi kerja dari masing-masing pengurus, di mana sistem kerja terdapat hubungan kerjasama antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.

UKM LIMA “Washilah”, berganti kepengurusan setiap tahunnya. Pengurus ditentukan oleh ketua yang terpilih dalam Musyawarah Anggora (MUSA) UKM LIMA “Washilah”, yang dilaksanakan setiap tahun. Ketua dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan Universitas, dan kriteria khusus yang ditetapkan UKM LIMA “Washilah”.² Pengurus kemudian dilantik dan di SK kan Pimpinan Kampus, dalam hal ini Rektor UIN Alauddin, atau yang mewakili.

B. Perencanaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Civitas Akademika

Salah satu maksud dibuat perencanaan adalah melihat program-program yang dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan di waktu yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan organisasi harus aktif, dinamis, berkesinambungan dan kreatif, sehingga manajemen tidak hanya bereaksi terhadap lingkungannya, tapi lebih menjadi peserta aktif dalam dunia usaha.³ Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan. Begitu juga UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin dalam memberitakan

²Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar, nomor 49 A tahun 2016 tentang Pedoman Dasar Organisasi Kemahasiswaan UIN Alauddin.

³Andri Feriyanto, Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)* (Tamanwinangun: Mediatera, 2015), h. 15.

civitas akademika pada periode 2016, mempunyai perencanaan yakni program kerja Divisi Pemberitaan (Direktur Pemberitaan, Redaktur Cetak, Redaktur Online) yang menjadi tanggung jawab pemberitaan untuk dicapai dan melaksanakannya secara aktif.

Menentukan tujuan-tujuan, hendak dicapai selama suatu masa akan datang, yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan untuk dicapai mendapatkan hasil optimal yaitu *self-audit* yaitu menentukan keadaan organisasi sekarang. *Survey* lingkungan. *Objectives* dalam menentukan tujuan. *Forecast* yaitu ramalan keadaan-keadaan yang akan datang, serta melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan. *Evaluate* untuk pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan. *Revise and adjust* yaitu ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah. *Comunicate* yaitu berhubungan terus selama proses perencanaan.

1. *Self-Audit*

Self-audit yaitu menentukan keadaan organisasi sekarang. Dalam menentukan *planning*, Direktur Pemberitaan beserta redaktornya UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin melihat kondisi organisasi sebelum membuat sebuah perencanaan. Apalagi ketika akan mengimplementasikan perencanaan tersebut, terlebih dahulu melihat kegiatan organisasi jika ada kegiatan yang lebih penting maka perencanaan yang telah dibuat harus ditunda. Seperti yang dipaparkan oleh Direktur Pemberitaan, Fadhilah Azis mengatakan bahwa:

Dalam kepengurusan saya, ada dua program kerja yang saya rencanakan yaitu Pelatihan Jurnalistik Tingkat Lanjut Nasional (PJTLN) dan Kunjungan Media.

Program kerja ini sebelumnya menentukan kondisi organisasi kapan bisa dilaksanakan, PJTLN adalah kegiatan besar pada saat itu dan terlaksana sesuai perencanaan akan tetapi kunjungan media dalam perencanaan akan dilaksanakan pada triwulan pertama, saat itu ada kegiatan organisasi yang lebih penting maka kunjungan media ditunda.⁴

UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin telah melakukan perencanaan sesuai *self-audit*, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada perencanaan tidak berjalan sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya.

Redaktur Cetak dalam membuat suatu perencanaan juga melihat *self-audit*. Redaktur Cetak menyesuaikan keadaan organisasi serta *moment* di UIN Alauddin Makassar jika ingin menghasilkan tabloid Washilah. Seperti yang diungkapkan oleh Redaktur Cetak, Sri Wahyudi Astuti mengungkapkan bahwa:

Tidak ada jadwal penerbitan, kita melihat apakah Washilah siap terbit. Perencanaan terbit itu kita melihat *moment* penting di UIN Alauddin Makassar dan dimanfaatkan itu untuk terbit seperti, UMM, penerimaan mahasiswa baru, serta milad.⁵

Ciri khas dari Redaktur Cetak adalah melihat *moment* tertentu di kampus UIN Alauddin Makassar. Tidak hanya sekedar terbit, tetapi melihat berita yang dimuat di tabloid memang dibutuhkan oleh civitas akademika.

Tidak hanya Direktur Pemberitaan dan Redaktur Cetak, tetapi Direktur Online juga melihat keadaan organisasi dalam menerbitkan berita online di laman web Washilah yaitu www.washilah.com. Seperti yang dikatakan oleh Redaktur Online, Afrilian Cahaya Putri:

Salah satu perencanaan saya, menerbitkan berita online enam dalam sehari. Berita setiap hari tidak selamanya enam terbit, biasa juga melebihi, atau dalam Sehari biasa tidak cukup enam berita yang terbit. Semua itu karena melihat

⁴Fadhilah Azis (21 Tahun), Direktur Pemberitaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

⁵Sri Wahyudi Astuti (22 Tahun), Redaktur Cetak UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 26 Mei 2017.

keadaan organisasi, karena biasanya jika ada kegiatan organisasi seperti mencari dana untuk sebuah kegiatan maka kami *pending* dulu untuk meng-*upload* berita.⁶

Washilah online menerbitkan informasi yang dibutuhkan civitas akademika. Dengan adanya Washilah online maka membantu mahasiswa mendapatkan informasi tanpa harus menunggu informasi dari tabloid Washilah yang melihat *moment* untuk terbit.

2. *Survey* Lingkungan

UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin juga melakukan peninjauan lingkungan terhadap penerbitan suatu berita, sebelumnya dilakukan *survey* baik dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pemberitaan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan Direktur Pemberitaan, Fadhilah Azis:

Sekadar melihat kelemahan pemberitaan di tahun-tahun sebelumnya, apa yang perlu ditambahkan dan diperbaiki, barulah ditetapkan dan dijalankan. Saya rasa berbeda antara mahasiswa dengan dosen. Di *moment* tertentu mahasiswa lebih memburu berita (informasi) akademika, sedangkan dosen terutama pimpinan kampus lebih menyukai berita yang memuat prestasi, atau kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang bermanfaat. Tapi berita situasional yang memuat masalah atau konflik tertentu selalu jadi daya tarik untuk keduanya.⁷

Pemberitaan terhadap prestasi-prestasi kampus sangat diinginkan pimpinan kampus agar kampus menjadi lebih baik. Peran Washilah dalam menaikkan citra kampus melalui pemberitaan adalah hal yang patut diapresiasi. Sedikit berbicara mengenai tawuran, Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Musafir meminta Washilah untuk berimbang dalam penyajiannya.

⁶Afrilian Cahaya Putri (22 Tahun), Redaktur Online UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

⁷Fadhilah Azis (21 Tahun), Direktur Pemberitaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

Harus berimbang, jangan dominan hal semacam itu sementara mahasiswa berprestasi cukup banyak, robotika kemarin, kejuaraan bela diri, dan kemudian yang debat di Syariah.⁸

Pemberitaan Washilah yang diterbitkan berdasarkan kebutuhan civitas akademika, mulai dari mahasiswa, dosen, bahkan sampai pimpinan kampus. Memuat berita yang sangat bermanfaat untuk kampus UIN Alauddin Makassar.

Setelah *survey* lingkungan dilakukan, Direktur Pemberitaan beserta redaktornya merapatkan bersama berita yang pantas diterbitkan. Redaktur Online Afrilian Cahaya Putri mengatakan.

“Merundingkan atau mengadakan rapat divisi untuk merumuskan perencanaan yang ada atau berita yang mau diterbitkan.”⁹

Sebagai penanggung jawab terhadap terbitnya berita yang telah diliput para reporter, Divisi Pemberitaan saling berkomunikasi untuk menentukan berita yang layak untuk diterbitkan.

Divisi Pemberitaan melakukan survei terhadap pembaca online yang dapat dilihat jumlah pembaca terhadap berita yang telah dimuat, serta berdasarkan tinjauan terhadap kejadian-kejadian dalam kampus.

3. *Objectives* dalam Menentukan Tujuan

Pengertian tentang tujuan organisasi sangat beraneka ragam, hal itu disebabkan adanya latarbelakang dan cara pandang yang berbeda-beda. William F. Glueck memberikan definisi bahwa tujuan adalah hasil akhir yang dicari atau dicapai

⁸“Karut-Marut UKT-BKT” (Liputan), *Washilah*, Juni 2016.

⁹Afrilian Cahaya Putri (22 Tahun), Redaktur Online UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

organisasi dengan kemampuan dan aktivitas-aktivitasnya. Sedangkan Philip Kotler dan Paul N Bloom memahami tujuan sebagai sesuatu sasaran organisasi yang dibuat khusus sehubungan dengan besarnya waktu, dan siapa yang bertanggung jawab. Pengertian yang sama juga diberikan oleh Sukanto Reksohadiprojo, tujuan diartikan sebagai suatu yang ingin dicapai serta diinginkan untuk dicapai.¹⁰

Dalam menentukan tujuan, Divisi Pemberitaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin pada tahun 2016 membuat beberapa program kerja sebagai suatu yang ingin dicapai. Seperti program kerja yang telah dibuat oleh Redaktur Cetak, Sri Wahyudi Astuti.

“Program kerja yang kami buat yaitu terbitan, digitalisasi tabloid, dan dokumentasi tabloid.”¹¹

Salah satu program kerja Redaktur cetak yaitu terbitan, di mana melihat *moment* tertentu untuk menerbitkan tabloid. Seperti tabloid edisi pengumuman Ujian Masuk Mandiri (UMM), para pendaftar yang ingin melihat pengumuman biasanya melalui online, jika jaringan bermasalah atau *error* maka harus menunggu sampai bagus atau mencari tempat yang sangat baik akses jaringannya. Hal ini dimanfaatkan oleh Washilah untuk menerbitkan tabloid edisi pengumuman.

Halaman tabloid Washilah kebanyakan berisi pengumuman dibandingkan berita. Jadi para pendaftar yang tidak sabar menunggu pengumuman lewat online, mereka melihat lewat tabloid Washilah.

¹⁰ Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi, Proses, Pengendalian*, h. 91.

¹¹ Sri Wahyudi Astuti (22 Tahun), Redaktur Cetak UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 26 Mei 2017.

Tabloid Washilah tidak dibagikan secara gratis tapi dijual dengan harga Rp. 10.000-pertabloid. Tidak hanya itu Washilah juga memanfaatkan iklan, biasanya edisi pengumuman banyak pihak yang ingin beriklan. Apalagi kampus swasta yang ada di wilayah Makassar-Gowa, beriklan untuk menginformasikan jadwal pendaftaran kampus mereka dengan harapan jika para pendaftar yang melihat pengumuman lewat tabloid Washilah dan hasilnya tidak lulus, dapat melihat profil dan jadwal pendaftar kampus yang beriklan serta tertarik untuk mendaftar di kampus mereka.

4. *Forecast* yaitu Ramalan Keadaan-Keadaan yang akan Datang

Dalam pemberitaan Washilah, ada beberapa pihak yang tidak ingin masalahnya dimuat di Washilah baik di online maupun di tabloid. UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin selalu siap bertanggung jawab ketika ada berita yang dampaknya membawa kritikan maupun ancaman-ancaman dari pihak tertentu, dan Washilah siap mengklarifikasi jika ada kesalahan yang dimuat dalam berita. Seperti yang diutarakan Redaktur Online Afrilian Cahaya Putri.

Kami akan selalu mengklarifikasinya di media online secepatnya, tidak sedikit yang keberatan dengan pemberitaan kami. Tapi kami sanggup mempertanggungjawabkannya.¹²

Direktur pemberitaan Fadhilah Azis juga menambahkan bahwa tidak semua narasumber siap untuk diwawancarai.

“Banyak keberatan, beberapa mungkin tidak suka citra mereka dirusak karena pemberitaan yang dilihat khalayak.”¹³

¹²Afrilian Cahaya Putri (22 Tahun), Redaktur Online UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

Seperti kasus yang pernah terjadi, saat salah satu reporter Washilah melihat postingan di sosial media Facebook bahwa ada pungli (pungutan liar) dalam kampus. Dalam postingan tersebut diceritakan bahwa mahasiswa yang tidak mendapatkan nilai pada program Pendidikan Intensifikasi Bahasa Asing (PIBA) disuruh membayar untuk mendapatkan nilai tersebut. Padahal dalam peraturan tidak ada pembayaran, mahasiswa yang tidak lulus dalam program PIBA harus mengulang tahun berikutnya.

Hal inilah yang diprotes mahasiswa lewat postingan di sosial media yang disuruh membayar oleh pihak yang menangani pengambilan sertifikat saat itu. Setelah salah satu reporter Washilah mengklarifikasi informasi tersebut, ternyata benar adanya pungli yang dilakukan terhadap pengambilan sertifikat terhadap mahasiswa semester akhir yang baru mengurus sertifikat PIBA-nya.

Akan tetapi, pihak yang bersangkutan tidak ingin memberikan informasi kepada reporter Washilah saat ditemui diruangannya, pihak tersebut menyuruh reporter untuk tidak menerbitkan berita tersebut, dibantu mahasiswa yang ada di dalam ruangan tersebut memarahi reporter Washilah agar tidak meliput masalah itu.

Pada saat itu pengambilan sertifikat PIBA yang dialihkan tanggung jawab ke CBP, pimpinan *Character Building Programs* (CBP) membenarkan hal tersebut karena pihak yang terkait telah jujur saat diintrogasi langsung.

Lewat pimpinan CBP saat itu dan mahasiswa yang kena pungli, reporter Washilah mengetahui bahwa masalah tersebut ditangani langsung oleh Wakil Rektor II Bidang Administrasi.

¹³Fadhilah Azis (21 Tahun), Direktur Pemberitaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

Pimpinan CBP, Mahasiswa yang kena pungli dan pihak yang melakukan pungli dipanggil langsung oleh Wakil Rektor II untuk diinterogasi. Akan tetapi pihak yang kena pungli hanya diberikan peringatan.

Saat itu lewat wawancara dengan WR II, reporter Washilah disuruh agar tidak usah menerbitkan berita tersebut, dan Washilah sebaiknya menerbitkan berita yang berupa prestasi-prestasi kampus saja.

Pada saat Pimpinan CBP, Mahasiswa yang kena pungli dan pihak yang melakukan pungli dipanggil langsung oleh Wakil Rektor II, reporter Washilah tidak diijinkan untuk masuk ruangan dan mendengarkan pembicaraan.

Setelah mereka keluar ruangan tak ada satupun dari mereka yang ingin memberikan informasi atau bersedia diwawancarai. Hanya kalimat penutup dari pimpinan CBP yang menyuruh reporter Washilah untuk tidak lagi melanjutkan meliput permasalahan tersebut karena dirinya saja pusing terhadap kejadian itu.

Setelah berita awal telah diterbitkan sebagai pembenaran adanya pungli dalam kampus, akhirnya tak ada lagi berita selanjutnya yang terbit di Washilah online karena tidak ada narasumber yang bersedia diwawancarai untuk menguatkan berita tersebut.

Jadi, dalam ramalan keadaan yang tidak pernah terduga seperti kritikan dan narasumber pada akhirnya tidak mau diwawancarai, melihat kejadian tersebut UKM LIMA “Washilah” menerima semua keluhan dan siap mempertanggungjawabkannya.

5. Melakukan Tindakan-Tindakan dan Sumber Pengerahan

Dalam perencanaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin melakukan tindakan-tindakan sesuai program kerja mereka, di mana Direktorat Pemberitaan

melaksanakan sesuai tugasnya dan melakukan pengerahan terhadap redaktur-redaktornya. Seperti yang dipaparkan Direktur Pemberitaan Fadhilah Aziz.

Direktur pemberitaan punya tanggung jawab penuh soal pemberitaan Washilah, yang kemudian membawahi empat divisi (redaktur) yakni online, cetak, video dan foto. Sebagaimana jabatannya, empat divisi tadi punya tugasnya masing-masing. Semisal Redaktur Cetak bekerja khusus di tiap terbitan tabloid, Redaktur Online mengatur pemberitaan yang dimuat di website serta mengarahkan publikasi di sosial media, Redaktur Foto sebagai penanggung jawab penuh foto yang dimuat di Washilah, begitupun Redaktur Video.¹⁴

Berita Washilah yang terbit harus di bawah koordinasi Direktur Pemberitaan, berita yang masuk ke email Washilah diedit oleh Divisi Pemberitaan kemudian Redaktur Online menerbitkan berita tersebut.

Ketika Redaktur Online sibuk dengan perkuliahannya maka Direktur pemberitaan menerbitkan langsung berita yang sudah diedit. Begitu juga ketika Direktur Pemberitaan sibuk maka Redaktur Cetak yang menangani berita yang akan diterbitkan. Divisi Pemberitaan beserta redaktornya melakukan kerjasama untuk berjalannya suatu organisasi, tanpa kerjasama perencanaan tidak akan terlaksana dengan baik. Hal inilah yang dikatakan Redaktur Cetak Afrilian Cahaya Putri.

“Saya pikir adanya rencana merupakan hal penting yang dapat kita lakukan bersama. Tanpa kerja sama semua perencanaan tidak ada gunanya.”¹⁵

Tidak hanya Divisi Pemberitaan yang mempunyai kesibukan, tetapi reporter Washilah juga terkadang susah membagi waktu perkuliahan dengan liputan. Seperti yang dijelaskan salah satu reporter Washilah Ali Syahbana.

¹⁴Fadhilah Azis (21 Tahun), Direktur Pemberitaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

¹⁵Afrilian Cahaya Putri (22 Tahun), Redaktur Online UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

“Susahnya membagi waktu kuliah dengan liputan, hasilnya susah bertemu dengan narasumber. Biasa ada narasumber yang susah ditemui.”¹⁶

Ali Syahbana menceritakan pengalamannya betapa susahya mengatur waktu antara kuliah dengan liputan. Ketika dia disuruh mewawancarai salah satu dekan UIN Alauddin terkait parkir berbayar, hasilnya melenceng dari jadwal yang telah ditentukan.

Hal ini disebabkan karena pada saat itu bersamaan dengan jadwal kuliah, di samping itu juga narasumber yang ingin diwawancarai sangat sibuk. Melihat kejadian penting yang harus dikabarkan Washilah, Direktur pemberitaan langsung mengambil alih dan meliputnya sendiri lalu mengeditnya barulah kemudian diterbitkan.

Hal itulah yang dikatakan Ali Syahbana bahwa Divisi Pemberitaan (Direktur Pemberitaan, Redaktur Online, Redaktur Cetak) selalu bekerjasama agar informasi kampus selalu diberitakan oleh Washilah. Redaktur Online sendiri pernah bercerita betapa sulitnya membagi waktu antara menerbitkan berita dengan jadwal perkuliahan.

Divisi Pemberitaan beserta redaktornya selalu melakukan kerjasama dalam menerbitkan berita. Hal inilah yang membuat berita-berita Washilah online selalu *up to date*.

6. *Evaluate* untuk Pertimbangan Tindakan-Tindakan yang Diusulkan.

Pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan, UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Divisi Pemberitaan meminta saran kepada senior-senior Washilah agar kesalahan di periode sebelumnya tidak terulang di periode tahun 2016. Seperti yang diutarakan Direktur Pemberitaan Fadhilah Azis.

¹⁶Ali Syahbana (22 Tahun), Reporter UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 12 Juni 2017.

Beberapa senior secara tidak langsung, mereka banyak memberi saran soal penguatan manajemen dan citra pemberitaan yang menjadi kelemahan di periode-periode sebelumnya.¹⁷

Redaktur Online Afrilian Cahaya Putri juga menambahkan bahwa perencanaan dilaksanakan ketika program kerja telah disepakati.

Semua Divisi Pemberitaan terlibat dalam pertimbangan perencanaan yang diusulkan dan perencanaan tersebut diterapkan pada saat rapat proker telah dilaksanakan.¹⁸

Untuk melihat program kerja yang bisa dilaksanakan dalam kepengurusan, itu berdasarkan kesepakatan para anggota UKM LIMA “Washilah”. Seperti yang diungkapkan Redaktur Cetak Sri Wahyudi Astuti.

Perencanaan yang akan dilaksanakan sesuai program kerja saat rapat kerja. Perencanaan itu disepakati seluruh anggota, kesepakatan bersama anggota dan kesiapan mereka bekerja.¹⁹

Dalam pelaksanaan program kerja haruslah disepakati dalam rapat kerja yang dilakukan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar. Seluruh anggota UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin berkumpul dalam rapat kerja baik pengurus, anggota biasa, anggota muda, Dewan Pakar bahkan sampai Dewan Pembina untuk

¹⁷Fadhilah Azis (21 Tahun), Direktur Pemberitaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

¹⁸Afrilian Cahaya Putri (22 Tahun), Redaktur Online UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

¹⁹Sri Wahyudi Astuti (22 Tahun), Redaktur Cetak UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 26 Mei 2017.

menyepakati secara bersama pertimbangan perencanaan yang diusulkan para divisi, yang layak untuk dijalankan dalam periode tahun 2016 saat itu.

7. *Revise and Adjust*

Revise and adjust yaitu ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah. UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin selalu merevisi dan menyesuaikan pelaksanaan program kerja dengan kesibukan penanggung jawab Divisi Pemberitaan. Seperti yang dikatakan oleh Redaktur Online Afrilian Cahaya Putri.

Terkadang rencana tidak sesuai dengan kenyataan, hal itu yang sering kami alami, tapi kami mencoba mengakali semuanya sehingga dapat berjalan dengan baik. Semua perencanaan awal yang saya buat sangat berguna selama masa jabatan. Meskipun diluar rencana ada saja proker tambahan tapi itu bukan suatu masalah yang besar.²⁰

Awalnya berita yang terbit hanya menjadi tanggung jawab Redaktur Online, perencanaan menerbitkan berita enam setiap hari. Akan tetapi, kesibukan Afrilian Cahaya Putri yang juga masih menjalani proses perkuliahan saat itu dan juga urusan lainnya, tidak memungkinkan untuk menerbitkan berita sesuai program kerja.

Hal ini direvisi kembali dan melakukan sebuah rapat antar direktur dan redaktur pemberitaan, akhirnya mereka membuat keputusan membuat jadwal dalam menerbitkan berita setiap hari.

Akhirnya Divisi Pemberitaan dapat menyesuaikan rencana untuk menerbitkan berita enam setiap hari dengan keadaan yang berubah-ubah. Bahkan penerbitan berita online setiap hari melebihi enam dari perencanaan.

²⁰Afrilian Cahaya Putri (22 Tahun), Redaktur Online UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

8. *Communicate*

Communicate yaitu berhubungan terus selama proses perencanaan. UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar Divisi Pemberitaan selalu melakukan kerjasama untuk menyepakati sebuah perencanaan, Fadhilah Azis selaku Direktur Pemberitaan mengungkapkan.

“Agar komunikasi berjalan dengan baik yang kami lakukan yaitu duduk bersama dan berdiskusi, kalau perencanaannya jelas maka disepakati.”²¹

Selama proses perencanaan Divisi Pemberitaan selalu berkoordinasi antar sesama direktur beserta redaktornya. Lewat komunikasi yang dilakukan, mereka sering berkumpul bersama baik di warkop, di kantin, dan tempat yang dianggap dapat membicarakan pelaksanaan terhadap pembicaraan yang telah disepakati.

Mendiskusikan berita yang kurang lengkap datanya, tulisannya yang masih harus diedit, berita yang layak untuk diterbitkan serta memberikan pengarahan terhadap reporter yang masih keliru menulis berita.

Melihat perencanaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika pada kepengurusan tahun 2016, Divisi Pemberitaan telah membuat program kerja untuk mencapai suatu tujuan. Walaupun program kerja yang telah disepakati dalam program kerja tidak berjalan sesuai *planning*, UKM LIMA “Washilah” tetap dapat memberitakan kegiatan civitas akademika melalui Washilah online dan cetak.

²¹Fadhilah Azis (21 Tahun), Direktur Pemberitaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

Berita yang terbit di Washilah online dan cetak berdasarkan kerja sama antara Direktur Pemberitaan, Redaktur Cetak, serta Redaktur Online yang mempunyai tanggung jawab untuk menerbitkan berita yang telah diliput para reporter.

C. Evaluasi UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam Memberitakan Civitas Akademika

Sama halnya dengan perencanaan, evaluasi juga adalah salah satu fungsi dalam siklus manajemen. Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil-hasil evaluasi dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan kembali.

Evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen berurusan dan berusaha untuk mempertanyakan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana sekaligus mengukur se-obyektif mungkin hasil-hasil pelaksanaan itu dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima pihak-pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung sesuatu rencana.

Dalam perencanaan, si Perencana merencanakan memproyeksi dan bahkan meramalkan sesuatu yang akan terjadi dan tercipta bila sesuatu tersebut telah dilaksanakan. Dalam tahap evaluasi sesudah pelaksanaan, pengevaluasi membuktikan, mengukur dan memverifikasikan secara obyektif apa yang telah direncanakan, diproyeksikan dan diramalkan oleh si Perencana. Hasil-hasil monitoring, pelaporan, pemeriksaan pembukuan dan lain sebagainya akan merupakan hal-hal dan bagian-bagian yang sangat berguna dalam proses evaluasi.²²

²²Firman B. Aji, S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi* (Cet. III; Jakarta: Bumi aksara, 1990), h. 30.

Melihat definisi lain tentang evaluasi. Evaluasi adalah sesuatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. *World Health Organization* merumuskan evaluasi sebagai suatu proses dari pengumpulan dan analisis informasi mengenai efektifitas dan dampak suatu program dalam tahap tertentu sebagai bagian atau keseluruhan dan juga mengkaji pencapaian program.²³

Segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen pasti membutuhkan evaluasi, begitu juga dengan UKM LIMA “Washilah” juga membutuhkan evaluasi dalam fungsi manajemen yang terkait dengan pemberitaan pada periode 2016.

Evaluasi yang dilakukan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin yaitu program kerja dari Divisi Pemberitaan (Cetak dan Online) yang mempunyai tanggung jawab dalam menerbitkan suatu berita.

Mahmuddin dalam bukunya *Manajemen Dakwah: Dasar, Proses, Model, Pelatihan, dan Penerapannya* menjelaskan model evaluasi, dan terjadi pula di pemberitaan Washilah:

1. Evaluasi *Input*

Terkait dengan *input* ini ada 4 kriteria berupa tujuan program, penilaian terhadap kebutuhan komunitas, standar dari suatu praktek yang terbaik, dan biaya untuk pelaksanaan program.

Pemberitaan Washilah juga melakukan evaluasi *input* seperti membutuhkan biaya dalam meng-*upload* berita, berita yang masuk ke-email membutuhkan akses jaringan. Seperti yang dikatakan Redaktur Online Afrilian Cahaya Putri.

²³Mahmuddin, *Manajemen Dakwah: Dasar, Proses, Model, Pelatihan, dan Penerapannya*, h. 113.

Untuk menerbitkan berita kami membutuhkan kuota. Modem tersedia untuk kami dalam menerbitkan berita. Dana setiap bulannya kurang lebih Rp. 80.000- yang kami gunakan. Tapi ada tiga orang yang menerbitkan berita dibantu Redaktur Cetak, Direktur Pemberitaan. Jika tidak sedang memegang modem maka harus menggunakan jaringan sendiri, atau jaringan warkop.²⁴

Pada umumnya media online membutuhkan kecepatan dalam menerbitkan berita. Divisi Pemberitaan Washilah tak pernah kehabisan akal dalam menerbitkan berita, termasuk jika modem untuk menerbitkan berita sedang dipegang oleh Direktur Pemberitaan maka Redaktur Online dan Cetak bisa menggunakan jaringan sendiri, jaringan warkop atau ketika ke kampus menggunakan jaringan fakultas.

Berbeda dengan Redaktur Cetak yang mengharapkan biaya cetak dari iklan yang masuk, menawarkan beberapa pihak kampus maupun luar kampus untuk beriklan. Seperti yang diutarakan Sri Wahyudi Astuti selaku penanggung jawab.

Kami selalu mengadakan evaluasi untuk menanamkan kepada para anggota agar biaya tabloid berasal dari iklan, memberikan semangat para anggota untuk mencari iklan dengan memberikan 15% dari iklan yang didapatkan.²⁵

Melihat persenan yang didapatkan reporter, tidak menjadi tolak ukur untuk semangat mencari iklan buat terbitan tabloid Washilah. Tetapi, untuk memperluas jaringan dan menambah pengetahuan. Hal ini disampaikan oleh salah satu reporter sekaligus menjabat sebagai Direktur Litbang Andi AlQadri.

Mencari iklan dapat memperluas jaringan dari luar, lewat itu saya akrab dengan humasnya seperti UNIBOS, UNIFA STMIK AKBA. Tidak hanya itu,

²⁴Afrilian Cahaya Putri (22 Tahun), Redaktur Online UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

²⁵Sri Wahyudi Astuti (22 Tahun), Redaktur Cetak UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 26 Mei 2017.

mereka juga memberikan pengetahuan bagaimana cara meyakinkan konsumen.²⁶

Andi AlQadri salah satu reporter sekaligus menjabat sebagai Direktur Litbang juga menambahkan bahwa.

“Sebenarnya saya pribadi pikir persenan masuk untuk yang mendapat iklan, hanya bonus dari apa yang saya katakan tadi.”²⁷

Radaktur Cetak selalu melakukan evaluasi *input* agar biaya pelaksanaan penerbitan tabloid tidak menggunakan anggaran UKM LIMA “Washilah”, tapi biaya penerbitan tabloid Washilah selalu berasal dari iklan yang masuk. Berusaha mencari iklan sesuai dengan tema yang diangkat. Seperti edisi UMM menawarkan iklan untuk mengucapkan selamat kepada mahasiswa yang lulus, atau bagi kampus swasta menawarkan jadwal pendaftaran kampus mereka.

2. Evaluasi Proses

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai bagaimana proses kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Menjadi kata kunci dalam evaluasi proses ini adalah apa yang dilakukan dan seberapa baik itu dilakukan.

Sesuai dengan tujuan perencanaan pemberitaan Washilah, dapat menjadi berita terdepan dan menjadi rujukan berita luar. Menerbitkan berita terkini dan sesuai fakta yang terjadi. Seperti yang diungkapkan Redaktur Online Afrilian Cahaya Putri.

Selain sebagai pusat informasi kampus, Washilah juga sering menjadi rujukan buat media luar. Kami memberitakan berita yang faktual, dan yang paling

²⁶Andi AlQadri (22 Tahun), Direktur Litbang UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 26 Mei 2017.

²⁷Andi AlQadri (22 Tahun), Direktur Litbang UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 26 Mei 2017.

penting berita yang terjadi sekarang. Walaupun tidak setiap hari berita yang terbit mencapai target sesuai perencanaan.²⁸

Walaupun berita yang terbit tidak mencapai target setiap hari sesuai perencanaan, Washilah tetap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika seperti berita pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), akar masalah dari bentrok, serta mahasiswa yang berprestasi.

Kata kunci dari evaluasi proses juga dapat dibuktikan oleh pemberitaan tabloid, apa yang dilakukan serta seberapa baik yang dilakukan dibuktikan oleh hadirnya 4 tabloid di tahun 2016. Seperti yang diutarakan Redaktur Cetak Sri Wahyudi Astuti.

Kami selalu memanfaatkan *moment* untuk terbit tabloid Washilah. Memanfaatkan pihak yang ingin beriklan, serta memberikan berita yang diinginkan oleh kampus. Alhasil ada 4 tabloid yang terbit.²⁹

Salah satu terbitan tabloid Washilah pada tahun 2016 yaitu edisi penerimaan mahasiswa baru. Dalam tabloid tersebut Washilah memberikan informasi seputar UKT-BKT yang menyatakan bahwa tiap tahun kian mencekik, tidak hanya itu Washilah juga menampilkan profil UKM yang ada dalam kampus UIN Alauddin Makassar, agar mahasiswa baru dapat memilih sesuai bakat dan minat mereka serta memberikan motivasi kepada mahasiswa baru dengan berita prestasi yang terdapat di halaman 11 berjudul “Ke Jepang jadi Peneliti Muda”. Washilah juga sukses

²⁸Afrilian Cahaya Putri (22 Tahun), Redaktur Online UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 27 Mei 2017.

²⁹Sri Wahyudi Astuti (22 Tahun), Redaktur Cetak UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 26 Mei 2017.

mendapatkan 10 pihak yang beriklan pada edisi tabloid ke-98 pada bulan September tahun 2016.

3. Evaluasi Akhir

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan yang sudah direncanakan telah tercapai. Pemberitaan Washilah juga melakukan Evaluasi akhir, yang dilakukan pada saat musyawarah anggota (musa) yang dilakukan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar.

Dari perencanaan awal, Redaktur Cetak akan menerbitkan tabloid sebanyak enam kali selama kepengurusan. Namun yang terealisasi hanya empat tabloid, karena disebabkan data yang kurang dari narasumber. Hal inilah yang dijelaskan Redaktur Cetak Sri Wahyu Diastuti.

Kemarin terhambat sama program utamanya UKM LIMA yaitu PJTLN sama Milad, jadi tidak bisa terpenuhi semua. Terus karena perencanaan tabloid itu tidak sesuai sama target, ada masalah-masalah kecil seperti berita yang disuruh tulis reporter terlambat gara-gara data yang kurang dari narasumber, diedit beberapa kali menyebabkan terbitnya telat.³⁰

Sesuai hasil wawancara di atas bahwa berita tidak selamanya dapat dimuat atau diterbitkan, disebabkan beberapa narasumber yang tidak mau memberikan informasi dari keseluruhan pertanyaan yang diajukan reporter. Reporter yang mempunyai jadwal liputan dan jadwal kuliah secara bersamaan, juga menyebabkan berita tidak dimuat dengan cepat.

Kurangnya informasi diberikan narasumber dan kebijakan pimpinan kampus terhadap reporter yang mempunyai jadwal kuliah tetapi harus meliput, seharusnya diperbolehkan meliput suatu kejadian apalagi masalah yang menyangkut prestasi-

³⁰Sri Wahyu Diastuti (22 Tahun), Redaktur Cetak UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 26 Mei 2017.

prestasi kampus. Hal ini yang membuat UKM LIMA “Washilah” belum bisa maksimal mencapai tujuannya karena minimnya informasi dan juga keterbatasan waktu meliput dari seorang reporter.

Akan tetapi, pengurus UKM LIMA “Washilah” tidak kehabisan akal dalam mencari informasi. Untuk mendapatkan informasi yang maksimal, reporter tidak hanya mewawancarai satu narasumber saja tapi semua pihak yang terkait dengan masalah yang diliput kemudian disatukan dan menjadi sebuah berita yang faktual.

Begitu juga dengan keterbatasan waktu, ketika reporter mempunyai jadwal kuliah dan tidak bisa meliput suatu kejadian maka reporter memberitahukannya di group yang telah disediakan dan Divisi Pemberitaan menyuruh reporter lainnya untuk meliput kegiatan atau kejadian tersebut. Hal inilah yang membuat berita Washilah selalu *up to date*. Ketika salah satu reporter mempunyai kesibukan maka reporter lainnya yang mengerjakan atau melakukan liputan.

Walaupun semua reporter sudah mempunyai tempat lokasi peliputan tapi ketika reporter yang mempunyai job, sibuk atau sedang kuliah lalu bertepatan ada kejadian atau kegiatan yang harus diliput maka reporter lainnya yang tidak mempunyai kesibukan yang melaksanakannya.

Melihat evaluasi UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika pada kepengurusan tahun 2016, Model evaluasi yang dilakukan UKM LIMA “Washilah” yang pertama evaluasi *input*, pengurus maupun anggota UKM LIMA “Washilah” dapat melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan.

Seperti diwajibkan pengurus maupun reporter mencari iklan untuk tabloid dengan memberikan bonus 15 persen dari iklan yang didapatkan. Bonus yang

diberikan mampu membuat atau tidaknya pengurus maupun reporter semangat mencari iklan untuk penerbitan tabloid.

Kedua evaluasi proses, walaupun perencanaan yang telah ditetapkan oleh Divisi Pemberitaan untuk menerbitkan berita seputar civitas kampus tidak terlaksana dengan sempurna, pemberitaan Washilah tetap dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pembaca. Misalnya tabloid edisi UMM yang memuat pengumuman untuk menginformasikan kelulusan bagi pendaftar UIN Alauddin Makassar.

Ketiga evaluasi akhir, suatu perencanaan tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Banyak kendala-kendala yang memungkinkan perencanaan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Begitu juga dengan pemberitaan UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin yang tidak berjalan dengan sempurna, dari perencanaan yang telah ditentukan. Washilah online yang ditargetkan dapat memberikan informasi enam berita setiap hari, terkadang tidak mencukupi target tersebut. Begitu juga dengan Washilah tabloid yang ditargetkan dapat menerbitkan sebanyak enam tabloid di tahun 2016 tapi hasilnya hanya bisa menerbitkan empat tabloid.

Manajemen UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar dalam memberitakan civitas akademika diperlukan sebuah perencanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan serta membuat organisasi mengetahui kekurangan terhadap kendala dari *planning* yang telah ditetapkan. Membuat sebuah program kerja sebagai perencanaan dan melakukan sebuah evaluasi agar *planning* tersebut tetap berjalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari berbagai pembahasan yang sebelumnya yaitu:

1. UKM LIMA “Washilah” membuat sebuah perencanaan ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan dapat dicapai mendapatkan hasil optimal. Perencanaan dibuat untuk dijalankan selama kepengurusan di tahun 2016, seperti Redaktur Online yang membuat *planning* menerbitkan enam berita per hari walaupun hasilnya tidak sesuai perencanaan. Berbeda dengan Redaktur Cetak yang melihat *moment* untuk menerbitkan tabloid, memberitakan berita penting tentang civitas akademika serta memanfaatkan pihak yang ingin beriklan.
2. UKM LIMA “Washilah” juga melakukan sebuah evaluasi guna untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan *planning* yang telah disepakati, seperti Redaktur Online yang mempunyai tanggung jawab penuh untuk menerbitkan berita online yang dibantu oleh Direktur Pemberitaan dan Redaktur Cetak disebabkan kesibukan kuliah dan lainnya. Setelah melakukan evaluasi ternyata berita online yang terbit di Washilah online setiap hari tidak mencapai enam berita, melalui rapat Direktur Pemberitaan serta Redaktur Cetak membantu untuk menerbitkan berita. Namun target tidak terpenuhi ketika ada kegiatan UKM LIMA “Washilah” yang penting seperti milad.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, adapun saran yang bisa diajukan oleh penulis sebagai berikut:

1. UKM LIMA UIN Alauddin Makassar diharapkan lebih memperhatikan manajemen pemberitaan terhadap perencanaan yang telah dibuat, dapat melaksanakan semua perencanaan dengan baik. Memberitakan semua peristiwa atau kegiatan civitas kampus kepada khalayak yang ada dalam lingkup kampus baik berita yang menyangkut prestasi-prestasi kampus bahkan pemberitaan yang mengkritik untuk membuat kampus menjadi lebih baik.
2. UKM LIMA “Washilah” UIN Alauddin Makassar adalah lembaga pers yang bisa dikatakan independen. Walaupun dana lembaga berasal dari pihak kampus, UKM LIMA “Washilah” tidak segan memberitakan berita yang sensitif terhadap pimpinan kampus. Begitu juga dengan biaya terbit untuk tabloid, UKM LIMA “Washilah” mengandalkan biaya dari pihak yang beriklan.
3. Civitas Akademika UIN Alauddin Makassar diharapkan mempublikasikan kegiatan-kegiatan kampus lewat media “Washilah”, agar pemberitaan cetak maupun online dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Firman B. dan S. Martin Sirait. *Perencanaan dan Evaluasi*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Amirullah. *Pengantar Manajemen: Fungsi, Proses, Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Barnadib, Imam. *Kode Etik Akademik*. Yogyakarta: Taman Siswa, 2002.
- Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga dan Macintosh Mac Pro, Januari 2011.
- Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Bogor: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002.
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*, Edisi II. Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Ekowati, Darsi. "Penerapan Manajemen Pemberitaan di Majalah Kuntum Yogyakarta", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2009.
- Fathuddin. "Peran Media Kampus dalam Memberitakan Kegiatan Kampus di UIN Alauddin Makassar (Studi Kasus Washilah Online)", *Skripsi*. Gowa: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana. *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Tamanwinangun: Mediatera, 2015.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gunadi. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grafindo, 1998.
- Hafidudin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2003.

- Handoko, T. Hani. *Manajemen*, Edisi II. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ibrahim, Mahdi bin. *Amanah dalam Manajemen*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Junaedhi, Kurniawan. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Kamal, Nur Saipan. "Manajemen Pemberitaan di Surat Kabar Harian Jogja", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2009.
- "Karut-Marut UKT-BKT" (Liputan). *Washilah*, Juni 2016.
- Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar, Nomor 49 A tahun 2016, Tentang Pedoman Dasar Organisasi Kemahasiswaan UIN Alauddin.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah: Dasar, Proses, Model, Pelatihan, dan Penerapannya*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Cet.I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Munif, Achmad. *Manajemen Pers*, Materi Kuliah, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, Senin, 5 Oktober 2005.
- Robbin dan Coulter. *Manajemen*, Edisi VIII. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Santana K, Septiawan. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor, 2004.
- Siagian, Haidir Fitra. *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Siregar, Ashadi dkk. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Siswanto. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadits*. Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Sumadiria, AS Haris. *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature*. Cet. III; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Juli 2008.

Terry, George R dan Leslie W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992.

Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.






Berita Online UKM LIMA “Washilah”

washilah.com/2016/12/tolak-park 80

Tolak Parkir Berbayar, Ribuan Mahasiswa UIN Turun Aksi

19 Desember 2016 Fadhilah Azis Laporan Utama 0



Tampak sejumlah mahasiswa menyampaikan orasi di hadapan ribuan massa. Berempat di depan Gedung Rektorat, Senin (17/12/2016) | Ali Syahbana

Washilah—Ribuan mahasiswa turun aksi menolak rancangan parkir berbayar oleh Pusat Pengembangan Bisnis (P2B). Dimulai di fakultas masing-masing, massa lalu bergerak ke lapangan depan Fakultas Syariah dan Hukum, dan berakhir di depan Gedung Rektorat. Senin (19/12/2016)

Dalam tuntutanannya, mahasiswa meminta pimpinan UIN Alauddin untuk membatalkan rencana parkir berbayar, menyusul foto papan tarif parkir yang banyak beredar di sosial media.

“Ini kampus negeri, bukan swasta,” kata perwakilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi saat menyampaikan orasi.

Menanggapi tuntutan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof St Alsiah pun turun menemui massa, dan menegaskan tidak menerapkan parkir berbayar.

“Saya selaku Wakil Rektor, menyatakan tidak akan ada parkir berbayar di UIN,” tegasnya.

Hingga berita ini diturunkan, massa masih meminta pernyataan pimpinan berupa surat pernyataan pembatalan.

Penulis: Fadhilah Azis

washilah.com/2016/03/inilah-narw 80

Inilah Nama-nama Formasi UKM LIMA yang Akan Dilantik

6 Maret 2016 azharel Slider, Terbaru 0



Washilah—Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Informasi Mahasiswa Alauddin (Lima) akan segera dilantik pada Senin 06 Maret 2016. Pelantikan akan dilaksanakan di Gedung Rektorat lantai satu UIN Alauddin Makassar. Pengurus periode 2016 yang beranggotakan 17 orang serentak dilantik senin mendatang.

Inilah formasi baru UKM Lima Washilah, diantaranya Pimpinan Umum Asrullah, Sekretaris Umum Nurfaidillah Bahar, Bendahara Umum Andriani, Direktur Pemberitaan Fadhilah Azis, Direktur Operasional Senwati, Direktur Litbang Sahl Al-Qadri, Direktur Usaha Ridha Amalia, Direktur Artistik Ashari Prawira Negara.

Redaktur Cetak Sri Wahyudiastuti, Redaktur Online Afrillan Cahaya Putri, Redaktur Fotografi Muhalimin, Redaktur Videografi Rahmat Saleh, Bidang Riset Fahri Setiadi, Bidang Kaderisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) Nur Zahrah Azizah, Bidang Desain Dan Layout Zulfina Eka Putri, Bidang Sirkulasi dan Periklanan Muh Alif dan Bidang Ekonomi Kreatif Sri Yusnidar.

Itulah sederet nama orang-orang yang mempunyai peran besar untuk UKM Lima Washilah selama satu periode kedepan. Usai pelantikan, rangkaian kegiatan selanjutnya temu alumni dan rapat kerja yang diadakan tanggal 08-09 Maret 2016.

Sekretaris kepanitiaan Eka Resky menuturkan dari hasil rapat kepanitiaan, akhirnya panitia menetapkan tema dari agenda besar tersebut. Adapun yang diusung “Professionalisme Bukan Egoisme”

“Sampai saat ini persiapan yang telah kami lakukan sudah 80 persen, adapun undangan untuk semua UKM, Sema, dan Dema seajaran di UIN Alauddin sudah tersebar,” Ujar Sekretaris panitia pelaksana Eka Resky, Sabtu (05/03/2016)

Laporan | Rena Rahayu Nastiti (Mag)

Media Mahasiswa WASHILAH

HOME TOPIK UTAMA AKTIVITA WAWANCARA KHUSUS FOTO MIMBAR CITIZEN REPORT

Opini: “Muslim Dalam Lingkaran Konservatif”

19 Maret 2016 azharel Opini, Terbaru 0



Sumber: Kompas.com

Opini: Fadhilah Azis

Beda negara, beda pendapat. Tampaknya pernyataan ini menjadi landasan kuat berupa perbedaan terhadap orang-orang muslim. Di negara mereka memiliki pandangan yang cukup signifikan. Ada yang menganggap karena trauma, namun tidak sedikit yang juga memandang karena pengaruh pihak luar.

Pendirian Gedung WTC Al-Bard Trade Centre pada tahun 2001 menjadi titik awal terancarnya keberadaan umat muslim di Amerika. Pada saat itu, Terorisme yang menyerang diri sebagai umat muslim menjadi momok yang amat menakutkan. Islam dipojokkan, berbagai kecaman bahkan tuduhan tak sebesar sekalipun, seolah hak beragama mereka dilanggar secara terang-terangan. Kini 15 tahun sudah berlalu, Osama bin Laden dibunuh, malik namun diskriminasi kaum muslim di Amerika alih-alih itu sayangnya belum juga berakhir.

Di Eropa lain lagi, negara mereka tengah akan terorisme. Dari beberapa kasus yang bergulir mengenai pembunuhan hingga sekut 20 pejuang yang mengaku sebagai muslim, isyarat adalah ras bahkan orang-orang yang anti islam. Tapi bukannya, islamah yang kemudian menuai hujatan dan sikap tak pantas. Hal kebijakan bahkan hak pendirian menjadi sambungan tinggi bagi mereka yang mengaku islam. Pengaruh media, pihak luar, juga intervensi dunia politik disatukan untuk menjadi dalam islamnya. Menanamkan paham bahwa islam merupakan sikap tak terpuji tanpa verifikasi sama sekali, hanya melalui pihak luar atau juga dari mulut orang-orang yang jelas kontra terhadap keberadaannya.

Negara matahati terbit yakni Jepang nampaknya sedikit berbeda, masyarakatnya memang kaum ateis, banyak yang enggan mengenal tuhan meski paham akan teori ketuhanan. Meski begitu, masyarakat terbit teroris yang menyengutkan dengan islam membuat mereka memiliki sikap pendayanya sendiri dan pengaruh itu tidak lantas membuat sikap mereka. Toleransi terhadap kaum beragama masih menjadi acuan tetap yang mereka terapkan, pun memperhatikan hak kaum mereka demi perdamaian masih menjadi tolak ukur. Hingga mereka yang memeluk islam atau juga masih tetap terang saja.

Pengaruh budaya setempat kadang memiliki andil besar terhadap persepsi masyarakatnya, terbit akan itu juga sudah lama mendasar di wilayah-wilayah tertentu. Prinsipnya yang diadukan media juga sering mengalami kekeliruan dan dampaknya tidak main-main. Pihak yang terbitnya adalah mereka yang paling merugikan akibat bujukan disamping.

Tak hanya kaum muslim terbit saja, tapi ada banyak golongan yang sering mengalami tuduhan-tuduhan tertentu. Masyarakat sehatnya memiliki pedoman dalam menyikapi itu yang berbedanya. Bukan asal percaya lantas kemudian mengikahi tanpa dasar yang pasti.

Banyak dari mereka yang terpengaruh hingga sisi kemanusiaan mereka menghilang begitu saja. Kaum memeluk islam pun juga tak merasa sepele karena mereka seringkali disombongkan, tak selena etika dan norma suatu golongan masih dijaga maka sah saja saat terbitnya ketika kekeliruan berakibat dipertanyakan maka konflik berkepanjangan jelas bisa timbul, karena membangun budaya masyarakat yang harmonis adalah impian semua orang.

*Penulis adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

TERBARU

- PKPA FSI Undang Hakim MK RI jadi Pemateri 21 Agustus 2017 0 0
- Wakilnya Makassar Hadiri Perayaan Milad ke-32 UKM LIMA 21 Agustus 2017 0 0
- Mahasiswa PPL UIN Peringati Kemerdekaan dengan Bakti Sosial 21 Agustus 2017 0 0
- Dikritik, Prodi Kedokteran Tetap Berikut HIMP 14 Agustus 2017 0 0
- UKM LIMA Rangkaian Milad dengan Pameran Foto 14 Agustus 2017 0 0

POPULER

- Pembayaran SPP Semester Ganjil 2017/2018 UIN Alauddin 21 Agustus 2017 0 0
- Tiga Beasiswa Ini Cair Secara Bersahaja 21 Agustus 2017 0 0
- Dikritik, Prodi Kedokteran Tetap Berikut HIMP 14 Agustus 2017 0 0
- PKPA FSI Undang Hakim MK RI jadi Pemateri 21 Agustus 2017 0 0
- Wakilnya Makassar Hadiri Perayaan Milad ke-32 UKM LIMA 21 Agustus 2017 0 0
- Berikut Jangka Waktu Pembayaran SPP UIN Alauddin 21 Agustus 2017 0 0

Media Mahasiswa WASHILAH

HOME TOPIK UTAMA AKTIVITA WAWANCARA KHUSUS FOTO MIMBAR CITIZEN REPORT

Curhat di Medsos, Mahasiswa FDK Terancam Ditunda Wisuda

22 Maret 2016 azharel Laporan Utama, Slider, Terbaru 0



Ilustrasi | Int

Washilah — Miftahul Khaeriah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) curhat di akun sosial miliknya, ia bercerita mengenai keinginannya menyelesaikan study Strata satu pada bulan april mendatang namun sertifikat Baca Tulis Al-Quran (BTQ) angkatan 2011 dihilangkan oleh salah seorang staf FDK. Padahal sertifikat tersebut merupakan salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian komprehensif.

Akibatnya, ia harus kocar kacir pulang balik FDK dan rektorat mengurus sertifikatnya yang hilang. Tak juga menemui titik terang, Miftahul Khaeriah pun menuliskan di akun sosial miliknya. Baca selengkapnya <http://www.washilah.com/2016/03/waduh-kacau-sertifikat-btq-hilang.html>

Tak berselang lama, tulisannya tersebut menuai respon. Beberapa media lokal memberikan hal tersebut. Dan akhirnya sampai ditangan dekan FDK.

Senin (21/3/2016) pagi itu Miftahul Khaeriah dipanggil untuk menghadap ke Dekan FDK Dr Rasyid Masri. Ia diminta agar meminta maaf secara terbuka melalui media sosial terkait tulisannya.

Dr Rasyid Masri beranggapan “Sertifikat BTQ tidak hilang, hanya saja sertifikat BTQ itu tidak tahu disimpan dimana,” ungkapnya kepada Washilah.com.

Dr Rasyid Masri menambahkan, mengenai tulisannya itu akan dibawa pada rapat pimpinan, dan diminta untuk mengklarifikasinya di sosial media.

Miftahul Khaeriah pun terancam akan ditunda sarjananya. Dia akan dibimbing sebelum sarjana. Hal tersebut diambil karena tulisannya di media sosial yang dianggap tak senonoh oleh pimpinan FDK.

Penulis: Asrullah / Sri Wahyu Diastuti

HMJ Jurnalistik Lahirkan Mahasiswa Berintegritas Melalui Media Profesional

31 Maret 2016 azharel Terbaru 0



Washilah —Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) mengadakan kerjasama dengan empat media profesional yang ada di Makassar.

Keempat media tersebut diantaranya Pojok Sulsel, Harian Amanah, Ujungpandang Ekspres, dan Berita kota Makassar.

Dimulai dengan mengadakan pertemuan dengan keempat media, dilanjut dengan kajian yang dibawakan langsung oleh perwakilan dari tiap media tersebut. Kegiatan ini pun bertujuan agar mahasiswa lebih memahami teknik menulis berita dengan baik.

Ketua Umum HMJ Jurnalistik juga menegaskan jika mahasiswa angkatan 2015 akan lebih diprioritaskan nantinya.

"Kami akan langsung kegiatan ini bulan empat mendatang, dan kami istimewa untuk angkatan 2015, karna saya tidak ingin angkatan yang baru, sama seperti angkatan-angkatan sebelumnya yang jarang menginjak redaksi media,"ujarnya. Rabu (30/03/2016)

Penulis: Erwin
Editor: Fadhilah Aziz

FDK Adakan Simulasi Penyiaran Program Televisian

1 Oktober 2016 ahril Kampus, News 0



Sesuai permintaan Rini dalam rangka simulasi program pembelajaran yang digelar oleh FDK dengan mengundang PFTV Makassar. Kegiatan tersebut bertempat di Lecture Theatre FDK UIN Alauddin Makassar. Kamis (29/09/2016).

Washilah— Pendidikan Profesi Televisian (P3TV) Makassar bekerja sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Alauddin Makassar terkait simulasi penyiaran program pembelajaran, bertempat di Lecture Theatre (LT) FDK, Kamis, (29/09/2016).

Sistem dan kru ditempatkan di ruang Laboratorium TV FDK, sebagai studio live program talk show, yang mengangkat tema inovasi mahasiswa dalam mengembangkan bisnis berbasis gadget.

Banyak kawula muda Makassar yang masih berstatus mahasiswa mulai merintis bisnis jenis *Star up*, bisnis yang sedang berkembang dan akan menjadi besar.

Jenis usaha *star up* banyak digandrungi sebab intensitas penggunaan gadget dalam kehidupan mampu menjadi peluang bisnis menjanjikan, sebut saja Traveloka dan Goejek yang baru mulai hingga kini.

Konsep tayangan yang *fresh* namun mengandung nilai-nilai kehidupan menjadi semesta tersendiri P3TV dalam jeda setiap programnya. Ilustrasi pantai yang tak terawat karena sampah dan beberapa tayangan yang menyenggung kelibasan buruk masyarakat.

Beberapa programnya banyak mengangkat kenikmatan Makassar dan segi ragam kuliner juga kuliner kreatif seperti Mie Bantik, dan Donat varian rasa yang menawarkan Tuna Wilara sebagai pelayan, etnik budaya Sulawesi Selatan, dan beberapa tempat bersenang juga tentunya seperti Borong Panganya yang dijadikan sebagai pusat kebudayaan Sulawesi Selatan.

Sementara dari sisi pembertan P3TV Makassar menampilkan tayangan para penggemar di pinggir jalan yang kesehatannya berputra-pura cacat agar bisa memperoleh rupiah dan rasa iba para penonton, sedikit mirip dengan *reportage* investigasi.

Di Gowa sendiri, keistimewaan di J Heratasing Baru P3TV Makassar juga mengangkat kenikmatan Masjid Ceng Ho yang banyak didatangi jemaah karena kelengkapan fasilitas berupa buku-buku bacaan ditempaah arsitektur masjid yang mewah, mengadopsi bangunan tradisional dan kearifan lokal Bugis-Makassar.

Penulis: Epi Aresh
Editor: Afrilan C Putri

TERBARU

PKPA FSH Undang Hakim MK RI Jadi Pemateri

21 September 2017 0

Walikota Makassar Hadiri Perayaan Milad ke-32 UKM LIMA

21 September 2017 0

Mahasiswa PPL UIN Peringati Kemendekhan dengan Bakti Sosial

19 Agustus 2017 0

Dikritik, Prodi Kedokteran Tetas Bentuk HMPD

18 Agustus 2017 0

UKM LIMA Rangkaian Milad dengan Pameran Foto

18 Agustus 2017 0

POPULER

Pembayaran SPP Semester Ganjil 2017/2018 UIN Alauddin

18 Agustus 2017 0

Tiga Beasiswa Ini Cair Secara Bertahap

18 Agustus 2017 0

Dikritik, Prodi Kedokteran Tetas Bentuk HMPD

18 Agustus 2017 0

PKPA FSH Undang Hakim MK RI Jadi Pemateri

21 September 2017 0

Walikota Makassar Hadiri Perayaan Milad ke-32 UKM LIMA

21 September 2017 0

Prof Hasyim: "Saya Bangga Dengan Washilah"

13 April 2016 azharel Laporan Utama, Sldes, Terbaru 0



Prof Dr Hasyim Aidid

Washilah —Jelang usia 31 tahun, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Informasi Mahasiswa (LIMA) mengabarkan berita seputar UIN Alauddin mendapat apresiasi baik oleh Guru Besar Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) Prof Dr Hasyim Aidid.

Mantan Ketua Komisi Disiplin (Komsdis) UIN Alauddin Makassar ini mengatakan bahwa ia bangga dengan adanya Washilah sebagai media kampus.

"Saya bangga dengan Washilah. Sebab selama saya berada di UIN Alauddin Makassar ini, sebagai sebuah media dan pihak yang menyuarakan kebenaran Washilah tak pernah berhenti *say something*," ungkapnya saat ditemui di ruang dosen FSH, Senin (11/4/2016)

Selain itu, mantan Ketua Nahdatul Ulama (NU) Makassar ini juga berpesan agar UKM LIMA selalu berprinsip sama dengan dirinya. Yaitu, jangan pernah ada kata bosan untuk selalu menyampaikan kebenaran.

Penulis: Eka Reski
Editor: Fadhilah Aziz

Jurnalistik FDK Lepas Mahasiswa PPL di 21 Media

10 Agustus 2016 Fadhilah Aziz Kampus, News 0



Sesuai permintaan dan pelepasan PPL jurusan Jurnalistik FDK di LT Selasa, (10/08/2016)

Washilah— Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Alauddin Makassar mengadakan pembekalan dan pelepasan Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2016. Pembekalan yang berlangsung di Lecture Theatre (LT) tersebut dihadiri oleh sebagian besar dosen jurnalistik dan mahasiswa jurnalistik itu sendiri, Selasa (09/08/2016)

Meskipun sebagian besar Mahasiswa jurnalistik telah diterima untuk PPL, namun pembekalan dan pelepasan Mahasiswa PPL tetap dilaksanakan menurut prosedur.

Dalam Laporan Sekretaris Jurusan Jurnalistik Samsidar, berdasarkan absen tiga kelas angkatan 2013 sejumlah 84 Mahasiswa Jurnalistik, hingga berita ini diterbitkan, mahasiswa yang telah mendaftar di media-media yakni sejumlah 77 orang.

Sebanyak 21 media yg siap menerima Mahasiswa Jurnalistik. Harian fajar, Amanah, Berita Kota Makassar (BKM), Harian Rakyat Subel, Tribun Timur, Radar Bone, Ujung Pandang Ekspres (Upjeks), Ve-Channel, Pojok Sulsel, Sinjai TV, TV One Makassar dan beberapa media lainnya.

Dalam sambutannya Dekan FDK Dr Rasyid Masri mengatakan, jurusan jurnalistik perlu diberi apresiasi, karena ada kepercayaan dari beberapa media kepada jurusan jurnalistik.

"Apapun bentuk PPL kita, kepercayaan itu perlu di jaga karna kita yg butuh. Komunikasi yg baik akan memberikan suasana yg kondusif. Dari tahun-tahun tingkat kepercayaan kita bagus, jadi attitude penting di jaga," tuturnya.

Lebih lanjut Rasyid Masri mengatakan cerdas secara intelektual tidak menjamin kita sukses di lapangan, namun cerdas secara sosial justru yg akan membawa kita pada kesuksesan.

Memasuki materi pembekalan, Dr Firdaus Muhammad selaku pemateri mengatakan, hal yang terpenting yakni soal planning. Seharusnya PPL itu sudah kita surati media satu bulan sebelumnya. Tidak serta merta kita datang langsung disana.

"Yang mau PPL di Kompas TV, Fajar, Tribun dan lain-lain, itu seharusnya sudah mengenal media. Setidaknya harus mengenal lebih jauh media tersebut, dan bisa beradaptasi," tuturnya.

Penulis: Afrilan C Putri

TERBARU

PKPA FSH Undang Hakim MK RI Jadi Pemateri

21 September 2017 0

Walikota Makassar Hadiri Perayaan Milad ke-32 UKM LIMA

21 September 2017 0

Mahasiswa PPL UIN Peringati Kemendekhan dengan Bakti Sosial

19 Agustus 2017 0

Dikritik, Prodi Kedokteran Tetas Bentuk HMPD

18 Agustus 2017 0

UKM LIMA Rangkaian Milad dengan Pameran Foto

18 Agustus 2017 0

POPULER

Pembayaran SPP Semester Ganjil 2017/2018 UIN Alauddin

18 Agustus 2017 0

Tiga Beasiswa Ini Cair Secara Bertahap

18 Agustus 2017 0

Dikritik, Prodi Kedokteran Tetas Bentuk HMPD

18 Agustus 2017 0

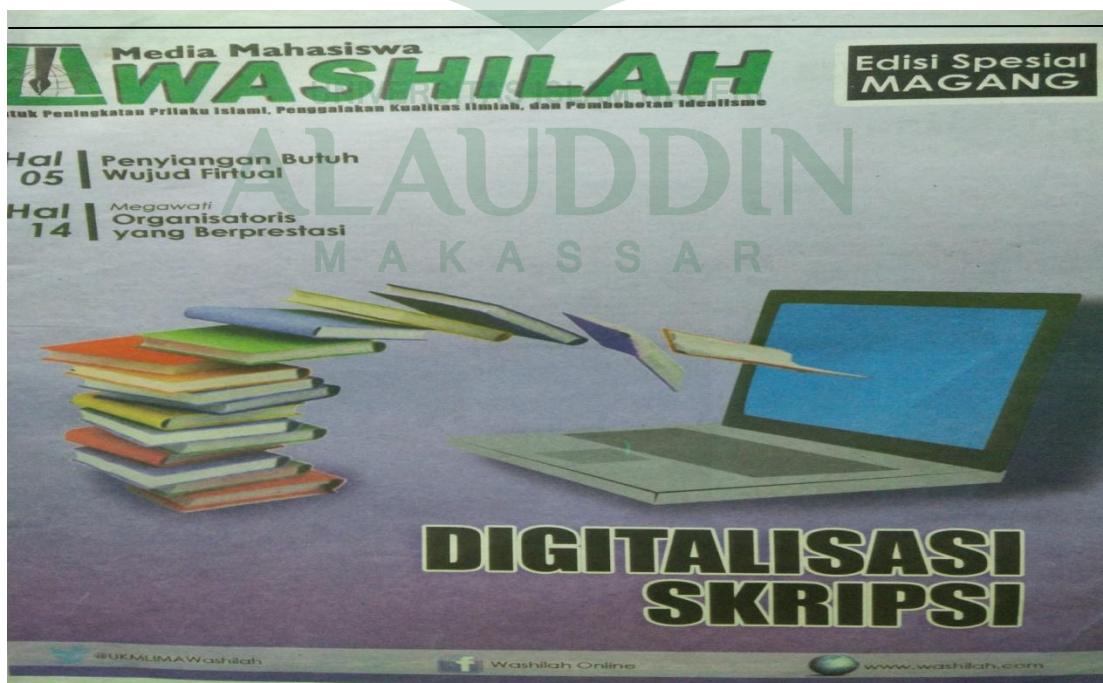
PKPA FSH Undang Hakim MK RI Jadi Pemateri

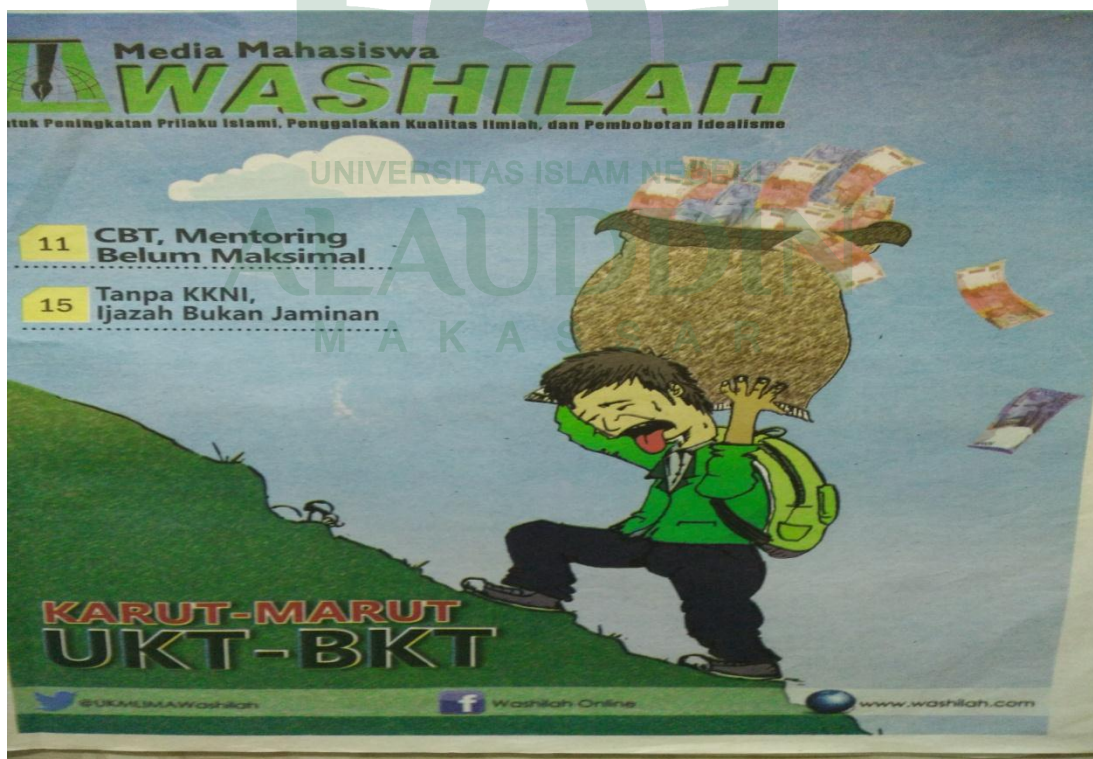
21 September 2017 0

Walikota Makassar Hadiri Perayaan Milad ke-32 UKM LIMA

21 September 2017 0

Tabloid UKM LIMA “Washilah”





Wawancara dengan Informan



Foto bersama dengan Redaktur Cetak UKM LIMA “Washilah” Sri Wahyu Diastuti



Foto bersama dengan Direktur Pemberitaan UKM LIMA “Washilah” Fadhillah Azis



Foto bersama dengan Redaktur Cetak UKM LIMA “Washilah” Afrilian Cahaya Putri



Foto bersama dengan Direktur Litbang UKM LIMA “Washilah” Andi AlQadri



Foto bersama dengan Reporter UKM LIMA “Washilah” Ali Syahbana



Foto Struktur UKM LIMA “Washilah” Periode 2016

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

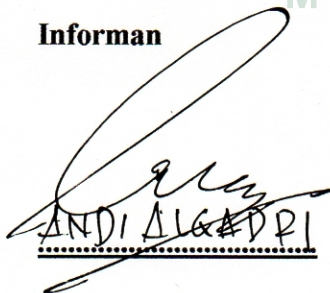
1. Nama : Fahri Setiadi
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Poros Malino

2. Nama : ANDI ALQADRI
Profesi/Status : MAHASISWA UIN ALAUDDIN
Umur : 22 TAHUN
Alamat : JL. MACANDA
No. Hp : 082 337 093 564

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 20 Mei 2017 s/d 15 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata-Gowa, 26 Mei2017

Informan



ANDI ALQADRI

Penulis



Fahri Setiadi
NIM: 50400113035

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Fahri Setiadi
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Poros Malino

2. Nama : FADHILAH AZIS
Profesi/Status : MAHASISWA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Umur : 21 TAHUN
Alamat : MONCONGLOE
No. Hp : 0852 9260.9186

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 20 Mei 2017 s/d 15 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata-Gowa, 27 Mei 2017

Informan



FADHILAH AZIS

Penulis



Fahri Setiadi
NIM: 50400113035

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Fahri Setiadi
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Poros Malino

2. Nama : Afrian Cahaya Putri
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Umur : 22 Tahun
Alamat : Jl. Sukaria 13, Pettarani
No. Hp : 085 256 716 869

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 20 Mei 2017 s/d 15 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata-Gowa, 27 Mei 2017

Informan


Afrian Cahaya - P

Penulis



Fahri Setiadi
NIM: 50400113035

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Fahri Setiadi
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Poros Malino

2. Nama : Ali Syahbana R
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Umur : 22
Alamat : Samata
No. Hp : 0823 9312 9616

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 20 Mei 2017 s/d 15 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata-Gowa,12 Juni.....2017

Informan

Penulis


Ali Syahbana R


Fahri Setiadi
NIM: 50400113035

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

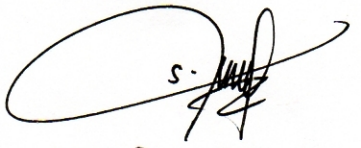
1. Nama : Fahri Setiadi
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Poros Malino

2. Nama : Sri Wahyudi Asuh
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Umur : 22 Tahun
Alamat : Pallangga
No. Hp : 085 241 570 418


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 20 Mei 2017 s/d 15 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata-Gowa, 26 Mei 2017

Informan


Sri Wahyudi Asuh

Penulis


Fahri Setiadi
NIM: 50400113035

Nomor : B- 684/Un.6.1/PP.00.9/05/2017

Lamp. : -

Perihal : *Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 3/ Mei 2017

Kepada Yth;
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
UIN Alauddin Makassar
di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 6598/S.01P/P2T/05/2017 tanggal 15 Mei 2017 tentang Izin Penelitian menyusun skripsi, maka dengan hormat disampaikan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a	: Fahri Setiadi
Nomor Pokok	: 50400113035
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa

Disetujui dan diberi izin untuk mengadakan penelitian pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) LIMA UIN Alauddin Makassar, dengan judul skripsi

**“MANAJEMEN UKM LIMA UIN ALAUDDIN MAKASSAR DALAM
MEMBERITAKAN CIVITAS AKADEMIK”**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Mei s/d 15 Juni 2017

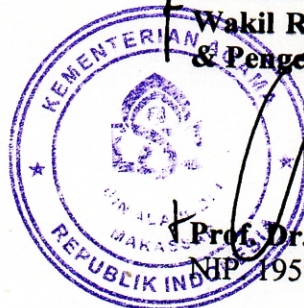
Sehubungan dengan maksud tersebut, maka dengan hormat mohon kesediaan Saudara kiranya berkenan memberi informasi dan data yang akurat selama penelitian berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

an Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik
& Pengembangan Lembaga,



Prof. Dr. Mardan, M. Ag.

NIP. 19591112 198903 1 00

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
3. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Nomor : B- 2412 /DU.I/PP.009/5 /2017

Samata-Gowa, 10 Mei 2017

Sifat : Biasa

Lamp : -

Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan

Cq. Kepala UPT, P2T, BKPMMD, Prov. Sul-Sel

Di -`

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Fahri Setiadi
NIM	: 50400113035
Tingkat/Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan	: Dakwah & Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat	: Jl. Poros Malino

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen UKM LIMA UIN Alauddin Makassar Dalam Memberitakan Civitas Akademik" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.
2. Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di UIN Alauddin Makassar dari tanggal 15 Mei 2017 s/d 15 Juni 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag

NIP. 19701 208 200031 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6598/S.01P/P2T/05/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Rektor Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.2412/DU.I/TL.00/05/2017 tanggal 10 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FAHRI SETIADI**
Nomor Pokok : 50400113035
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MANAJEMEN UKM LIMA UIN ALAUDDIN MAKASSAR DALAM MEMBERITAKAN CIVITAS AKADEMIK "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Mei s/d 15 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 15 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





RIWAYAT HIDUP

Fahri Setiadi atau sering disapa dengan nama Fahri, lahir pada tanggal 23 November 1995, di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Beddu Lahai dan Maryam. Peneliti pertama kali masuk pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 298 Cabalu pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Bialo dan tamat pada tahun 2010 setelah tamat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Gantarang-Kindang dan tamat pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas UIN Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah melalui penerimaan mahasiswa baru.